

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA LAPORAN KEUANGAN DI
KOPERASI BMT SURYA MUSTIKA KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

Mohammad Abdul Chamid

112411116

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2015

Dr. H. Muchlis, M. Si.
Mangkang Indah No. 407 Rt/Rw 11/02 Ngaliyan
Kota Semarang

Dr. Ari Kristin P., SE, M. Si.
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 181 Rt 04/04 Puduk Payung Banyumanik
Semarang 50265

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdra. Mohammad Abdul Chamid

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

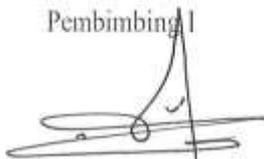
Nama : Mohammad Abdul Chamid
NIM : 112411116
Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA KOPERASI BMT SURYA MUSTIKA DI BLORA**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.
Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Muchlis, M. Si.

NIP. 19610117 198803 1 002

Semarang, 15 Juni 2015

Pembimbing II



Dr. Ari Kristin P., SE, M. Si.

NIP. 19790512 200503 2 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 02 Ngaliyan Telp. (024) 7601291
Semarang 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Mohammad Abdul Chamid
NIM : 112411116
Judul : "Analisis Penilaian Kinerja Laporan Keuangan Di Koperasi
BMT Surya Mustika Kabupaten Blora"

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat
cumlaude/baik/cukup, pada tanggal : 26 Juni 2015

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun
akademik 2014/2015

Semarang 30 Juni 2015

Mengetahui

Ketua Sidang

Dr. Ali Murtadho, M. Ag.

NIP. 19710830 199803 1 003

Sekretaris Sidang

Dr. Ari Kristin P., SE. M. Si.

NIP. 19790512 20051 2 004

Penguji I

Prof. Dr. H. Mujiono, M.

NIP. 19590215 198503 1 005

Penguji II

Henny Yuningrum, SE. M. Si.

NIP. 19810609 200710 2 005

Pembimbing I

Dr. H. Muchlis, M. Si.

NIP. 19610117 198803 1 002

Pembimbing II

Dr. Ari Kristin P., SE. M. Si.

NIP. 19790512 20051 2 004



ABSTRAK

Perkembangan koperasi di Indonesia sebagai sebuah badan usaha pengembangan ekonomi masyarakat kecil mengalami kemajuan pesat. Semakin berkembangnya kegiatan koperasi di Indonesia maka tuntutan agar pengelolaan dana koperasi dilaksanakan secara lebih profesional akan semakin besar. Keberhasilan lembaga/koperasi tidak lepas dengan manajemen yang diterapkan di dalamnya, khususnya manajemen dana. BMT Surya Mustika sebagai salah satu bentuk lembaga/koperasi yang mempunyai aktivitas pelayanan operasional kepada anggota, baik simpanan maupun pinjaman dituntut untuk mengelola dananya secara efektif dan efisien. Dari laporan keuangan yang ada di BMT, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana tingkat kinerja keuangan dan posisi keuangan koperasi BMT Surya Mustika.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dimana dalam penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan bagaimana kinerja keuangan pada Koperasi BMT Surya Mustika di Blora dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh langsung dari Koperasi BMT Surya Mustika. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Rasio menurut Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/Per/ M.KUKM/ X/ 2007. Analisis rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan pada koperasi BMT Surya Mustika menggunakan analisis Rasio Permodalan, Efisiensi, Likuiditas, dan Rentabilitas.

Dari hasil analisis BMT Surya Mustika tahun 2009-2014 diketahui bahwa rasio modal sendiri terhadap total modal menunjukkan kriteria sehat masing-masing diperoleh 28%, 32%, 32%, 35%, 33% dan 30%. Rasio CAR menunjukkan kriteria sehat masing-masing diperoleh 18%, 25%, 26%, 31%, 24% dan 22%. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto menunjukkan kriteria kurang efisien masing-masing diperoleh 96%, 96%, 95%, dan 94% selama tiga tahun terakhir. Rasio aktiva tetap terhadap total aset menunjukkan kriteria baik masing-masing diperoleh 0% dan 2%. Cash rasio dianggap kurang baik karena jumlah aktiva yang jauh lebih besar dari pada hutang akan mengakibatkan kelebihan aktiva masing-masing diperoleh 18%, 47%, 39%, 79%, 46% dan 38%. Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima menunjukkan kriteria likuid masing-masing diperoleh 188%, 169%, 195%, 103%, 127% dan 125%. Rasio rentabilitas aset menunjukkan kriteria kurang masing-masing diperoleh 1%. Rasio rentabilitas modal sendiri menunjukkan kriteria rendah masing-masing diperoleh 3% dan Rasio kemandirian operasional pelayanan menunjukkan kriteria kurang masing-masing diperoleh 104%, 105%, 106%, dan 107% selama tiga tahun terakhir.

Kata kunci: Analisis Rasio, Kinerja Keuangan dan Koperasi

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan bahwa Skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga Skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 16 Juni 2015

Deklarator,



Mohammad Abdul Chamid

NIM: 112411116

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS. Al-Hasyr: 18)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, karya ilmiah yang sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak & Ibu tercinta (Sugiyanto & Siti Lamidjah) yang telah memberikan segalanya tanpa pamrih, pengorbanan serta kasih sayang dan do'a beliau yang tulus sampai kapanpun akan selalu terukir indah dalam relung hati ananda yang paling dalam dan menjadi pijakan dalam menempuh masa depan ananda.
2. Kakak dan Keponakanku tersayang (M. Mustangin dan Ahmad Fikri Mustofa). yang selalu mensupport dari bawah agar aku bisa menjadi yang terbaik.
3. Sahabat-sahabat sejutiku yang selalu memberikan saya pencerahan dan menerima saya apa adanya disaat senang dan susah.
4. Temen-temen seperjuangan yang sama-sama berjuang dan selalu saling membantu dalam berjuang. Terima kasih atas segala semangat dan kebersamaan selama ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran *Rabb al-Izzati*, Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-nya. Terlebih kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : “**ANALISIS PENILAIAN KINERJA LAPORAN KEUANGAN DI KOPERASI BMT SURYA MUSTIKA KABUPATEN BLORA**” dengan baik tanpa banyak menuai kendala yang berarti. Sholawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, nabi akhir zaman dan pembawa rahmat bagi makhluk seluruh alam yang dinanti-nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Tidak ada kata yang pantas penulis ungkapkan kepada pihak-pihak yang membantu proses pembuatan skripsi ini, kecuali terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Nur Fatoni, M.Ag, selaku Kajur Ekonomi Islam, serta Bapak H. Ahmad Furqon, LC., M. Ag. selaku Sekjur Ekonomi Islam.
4. Dosen pembimbing Bapak Dr. H. Muchlis, M. Si, & Ibu Dr. Ari Kristin P., SE, M. Si. yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan skripsi.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Seluruh karyawan dan anggota BMT Surya Mustika yang telah membantu memberikan fasilitas, waktunya dan keterlibatannya, semua itu sangat berharga bagi penulis.

7. Ibu Hj. Mutohiroh, KH. Abdul Khaliq L.c, K.H. Mustaghfirin dan Ustad muhamad Qolyubi S.Ag selaku pengasuh Pondok Pesantren Raudlotut Thalibin yang selalu penulis *takdzimi*.
8. Semua Keluarga Penulis: Bapak & Ibu Tercinta (Sugianto & Siti Lamidjah), yang tidak pernah lelah dan penuh kesabaran selalu berjuang, mendidik, mendoakan, memberikan yang terbaik dan mencurahkan kasih sayang yang tak terhingga, serta Kakak dan Keponakanku tersayang (M. Mustangin dan Ahmad Fikri Mustofa) terima kasih atas dukungan dan motivasinya untuk penulis dalam menempuh studi dan mewujudkan cita-cita.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan di EIC 2011 baik yang telah terlebih dahulu meninggalkan kampus serta yang masih setia kepada kampus terima kasih kawan kalian adalah teman-teman yang paling baik dan jangan pernah terputus tali persahabatan kita.
10. Keluarga besar ORP MAHATMA Walisongo, terima kasih atas senyum hangat kalian, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu, baik moral maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik segi materi, metodologi dan analisisnya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada allah penulis berharap, semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 16 Juni 2015

Penulis

Mohammad Abdul Chamid

NIM: 112411116

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN ABSTRAK	iv
HALAMAN DEKLARASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Laporan Keuangan	9
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	9
2.1.2 Bagian-Bagian Laporan Keuangan	10
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan	12
2.1.4 Pengguna Laporan Keuangan dan tujuan Penggunaannya	12
2.1.5 Jenis Laporan Keuangan.....	14
2.1.6 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	15
2.1.7 Keterbatasan Laporan Keuangan.....	16
2.2 Analisa Laporan Keuangan	17
2.2.1 Metode dan Teknik Analisa	17
2.3 Kinerja Keuangan Koperasi	19

2.3.1 Arti Kinerja	19
2.3.2 Kinerja Keuangan.....	20
2.4 Koperasi Baitul Maal Wa Tamwil	29
2.4.1 Pengertian Koperasi	29
2.4.2 Perbedaan Koperasi dengan Badan lain	30
2.4.3 Pengertian BMT.....	31
2.4.4 Permodalan.....	31
2.4.5 Fungsi, Peran dan Prinsip Koperasi	33
2.5 Analisa Rasio Keuangan	34
2.5.1 Pengertian Rasio Keuangan	34
2.5.2 Penggolongan Angka Rasio	34
2.6 Penelitian Terdahulu	35
2.7 Kerangka Pemikiran Teoritik	37

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data	39
3.2 Populasi dan Sampel.....	39
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	40
3.3.1 Dokumentasi.....	40
3.4 Definisi Variabel dan Pengukuran Penelitian.....	40
3.5 Teknik Analisa Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	49
4.1.1 Pendirian BMT Surya Mustika	49
4.1.2 Visi Misi BMT Surya Mustika	49
4.1.3 Susunan Kepengurusan BMT Surya Mustika.....	50
4.1.4 Bidang Usaha BMT Surya Mustika	51
4.2 Analisis dan Pembahasan.....	52
4.2.1 Aspek Permodalan.....	52
4.2.2 Aspek Efisiensi	54
4.2.3 Aspek Likuiditas.....	56
4.2.4 Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan	58

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 62

5.2 Saran 64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Perkembangan Kinerja Keuangan BMT Surya Mustika Periode 2009-2014
- Tabel. 3.1 Standar Penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal pada Koperasi BMT Surya Mustika di Blora
- Tabel. 3.2 Standar Penilaian Rasio kecukupan modal pada Koperasi BMT Surya Mustika di Blora
- Tabel. 3.3 Standar Penilaian Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto pada Koperasi BMT Surya Mustika di Blora
- Tabel. 3.4 Standar Penilaian Rasio aktiva tetap terhadap total aset pada Koperasi BMT Surya Mustika di Blora
- Tabel. 3.5 Standar Penilaian Cash Rasio pada Koperasi BMT Surya Mustika di Blora
- Tabel. 3.6 Standar Penilaian Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima pada Koperasi BMT Surya Mustika di Blora
- Tabel. 3.7 Standar Penilaian Rentabilitas aset pada Koperasi BMT Surya Mustika di Blora
- Tabel. 3.8 Standar Penilaian Rasio Rentabilitas Modal Sendiri pada Koperasi BMT Surya Mustika di Blora
- Tabel. 3.9 Standar Penilaian Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan pada Koperasi BMT Surya Mustika di Blora
- Tabel 4.1 Susunan pembina BMT Surya Mustika di Blora
- Tabel 4.2 Susunan pengurus BMT Surya Mustika di Blora
- Tabel 4.3 Susunan pengawas BMT Surya Mustika di Blora
- Tabel 4.4 Susunan Karyawan BMT Surya Mustika di Blora
- Tabel 4.5 Analisis Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal Tahun 2009 – 2014
- Tabel 4.6 Analisis Rasio Kecukupan Modal (CAR) Tahun 2009 – 2014
- Tabel 4.7 Analisis Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto Tahun 2009 – 2014
- Tabel 4.8 Analisis Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset Tahun 2009 – 2014

Tabel 4.9 Analisis Cash Rasio Tahun 2009 – 2014

Tabel 4.10 Analisis Rasio Pembiayaan terhadap Dana Yang Diterima Tahun
2009 – 2014

Tabel 4.11 Analisis Rasio Rentabilitas Aset Tahun 2009 - 2014

Tabel 4.12 Analisis Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2009 – 2014

Tabel 4.13 Analisis Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan Tahun 2009 -
2014

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritik.....	..38

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Laporan keuangan BMT Surya Mustika Tahun 2009-2014.
- Lampiran 2** : Perhitungan analisis rasio BMT Surya Mustika Tahun 2009-2014.
- Lampiran 3** : Surat Keterangan Penelitian.
- Lampiran 4** : Piagam KKN.
- Lampiran 5** : Daftar Riwayat Hidup.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi dalam Islam terutama dalam bidang keuangan. Baitul Mal wat Tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.¹

BMT sebagai lembaga keuangan yang ditumbuhkan dari peran masyarakat luas, tidak ada batasan ekonomi, sosial, bahkan agama, semua komponen masyarakat dapat berperan aktif dalam mengembangkan sistem keuangan yang lebih adil dan yang lebih penting mampu menjangkau lapisan pengusaha yang terkecil sekalipun.²

Keberadaan BMT di masyarakat diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan ekonomi masyarakat seperti rentenir yang mengakibatkan masyarakat semakin terjermum pada masalah ekonomi yang tidak menentu. Besarnya pengaruh rentenir terhadap perekonomian masyarakat tidak lain karena tidak adanya unsur-unsur yang cukup akomodatif dalam menyelesaikan masalah yang masyarakat hadapi. Oleh karena itu, BMT diharapkan mampu berperan aktif dalam memperbaiki kondisi ini.³

¹ A. Djazuli & Yadi Janwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2002, hlm. 183.

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, h. 126.

³ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2003, hlm. 85.

Agama Islam bersumber pada wahyu Ilahi dan sunnah Rasul yang mengajarkan kepada umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat inilah yang dapat menjamin dicapainya kesejahteraan lahir dan batin.⁴ Dengan demikian kesejahteraan yang hendak dicapai itu adalah sebagaimana yang diperintah Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: "dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka". (QS. Al-Baqarah: 201)⁵

Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan yakni simpan pinjam, usaha ini seperti usaha perbankan yaitu menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkan kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan.⁶ BMT diharapkan mampu mengelola dananya dengan efektif dan efisien sehingga dapat memberikan keyakinan kepada nasabah atas dana yang ditabung, yang sewaktu-waktu akan diambil.

Bersamaan dengan fenomena bergairahnya masyarakat untuk kembali ke ajaran agama, banyak bermunculan lembaga ekonomi yang berusaha menerapkan prinsip syariat Islam, terutama lembaga-lembaga keuangan salah satunya adalah koperasi Baitul Mal wat Tamwil (BMT).⁷ Semakin berkembangnya kegiatan BMT maka tuntutan agar pengelolaan koperasi dilaksanakan secara lebih profesional akan semakin besar. Oleh karena itu,

⁴ Muhamad, *Lembaga-lembaga keuangan umat Kontemporer*, Yogyakarta: Ull Press, 2000, hlm. 41.

⁵ Al-qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia, *Kudus: Menara Kudus*, h. 31.

⁶ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, Yogyakarta: Ull Press, 2007, h. 73.

⁷ Hertanto Widodo, dkk., *PAS (Pedoman Akuntansi Syariah); Panduan Praktis Operasional Baitul Mal wat Tamwil*, Bandung: Mizan, 1999, hlm. 43.

Menteri Negara Koperasi dan UKM mengeluarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor : 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Adapun yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Berdasarkan analisis dan penafsiran berbagai rasio-rasio itu akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada menganalisis yang hanya mengemukakan data keuangan saja.⁸

Analisa ratio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.⁹ Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan koperasi. Dalam rangka untuk bisa menjaga kepercayaan kepada masyarakat, maka koperasi harus menjaga kinerja keuangannya. Kinerja keuangan koperasi dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan koperasi yang bersangkutan.

Menurut Munawir, laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan belumlah dapat memberikan informasi yang berarti karena laporan keuangan menjadi informasi yang lebih berguna, lebih

⁸ Dr. Jamal Lulail Yunus, SE., M.M., *Manajemen Bank Syariah Mikro*, Malang: UIN-Malang Press, 2009, h. 38-39.

⁹ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, edisi ke-4, Yogyakarta: PT. Liberty Yogyakarta, 2004, h. 36.

mendalam dan tajam dengan teknik tertentu. Analisis atas laporan keuangan dan interpretasinya pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan perusahaan dan potensi atau kemajuannya melalui laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan berarti suatu proses penguraian data yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut.¹⁰ Dengan demikian tujuan analisis laporan keuangan adalah mengkonversikan data menjadi informasi.

Objek pada penelitian ini adalah BMT Surya Mustika. BMT ini telah berdiri diantara banyak pesaing disekitar lokasi kabupaten Blora. Koperasi ini memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada anggota, baik simpanan maupun pinjaman. BMT Surya Mustika sebagai salah satu bentuk lembaga/koperasi yang telah mempunyai kekuatan hukum di Indonesia yang tidak luput dari masalah-masalah yang ditimbulkan dari adanya kegiatan ekonomi. Secara umum, BMT Surya Mustika lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Hal ini dikarenakan lokasinya yang berdampingan dengan gedung haji muhammadiyah sekaligus berdekatan dengan pusat pemerintahan di Blora dan pusat perdagangan (pasar). Untuk mencapai hasil operasionalnya yang memuaskan, BMT dituntut untuk tetap bertahan hidup dan berkembang di dalam mencapai tujuannya.

Manajemen yang mampu menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien merupakan usaha untuk mendukung peningkatan pengelolaan koperasi yang membutuhkan analisis terhadap laporan keuangan. Aspek keuangan sebagai salah satu sumber daya strategis untuk menjalankan usaha kelangsungan hidup koperasi. Selain itu dapat menentukan berbagai

¹⁰ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syariah Modern*, Yogyakarta: C. V. Andi Offset, 2011, h. 64.

kemungkinan perolehan sumber dana dengan biaya relatif murah, serta untuk membiayai berbagai kegiatan sesuai dengan prioritas yang telah ditentukan.

Berikut ini kondisi kinerja keuangan BMT Surya Mustika yang dapat diketahui:

Tabel 1.1
Perkembangan Kinerja Keuangan BMT Surya Mustika
Periode 2009-2014

Tahun	Asset (Rp.)	%	Kewajiban (Rp.)	%	Pembiayaan (Rp.)	%	SHU (Rp.)	%
2009	584.881.816	-	418.372.591	-	413.906.050	-	4.843.167	-
2010	607.813.168	4	415.670.851	-1	350.803.050	-15	5.133.895	6
2011	665.375.958	9	450.600.524	8	421.350.100	20	6.097.135	19
2012	771.233.420	16	503.523.072	12	399.209.900	-5	7.506.429	23
2013	905.863.486	17	611.203.762	21	620.130.100	55	9.003.236	20
2014	1.069.571.498	18	752.497.180	23	771.892.800	24	10.591.000	18

Sumber: Laporan Keuangan BMT Surya Mustika diolah

Tabel 1.1 memperlihatkan data mengenai perkembangan kinerja keuangan BMT Surya Mustika yang penulis teliti dalam periode 2009-2014. Dapat dilihat bahwa secara keseluruhan perkembangan kinerja keuangan diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2009-2014 mengalami peningkatan secara terus menerus dalam setiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa Pertumbuhan asset setiap tahun mengalami kenaikan terus menerus. Sedangkan pada kewajiban mengalami kenaikan terus menerus setiap tahunnya kecuali pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar -1%. Namun tidak demikian dengan pembiayaan yang mengalami fluktuasi meningkat dan menurun setiap tahunnya bahkan pada tahun 2010 dan 2012 mengalami penurunan sebesar -15% dan -5%. Sementara pada pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam 2 tahun terakhir yaitu tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan di bandingkan pada tahun sebelumnya. Penurunan pertumbuhan indikator kinerja diatas mengindikasikan bahwa ada penurunan kinerja pada BMT Surya Mustika.

Data diatas menunjukkan bahwa bagian dari komponen-komponen neraca dan laporan laba rugi tersebut belum menunjukkan secara luas bagaimana kinerja dari BMT Surya Mustika, oleh karena itu kedua laporan keuangan tersebut perlu dilakukan analisis lebih mendalam. Ada beberapa teknik yang biasanya digunakan dalam melakukan suatu analisis, dimana salah satunya adalah analisis rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan koperasi tersebut.

Berdasarkan uraian dari kesimpulan tabel diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **ANALISIS PENILAIAN KINERJA LAPORAN KEUANGAN DI KOPERASI BMT SURYA MUSTIKA KABUPATEN BLORA.**

1.2 Perumusan Masalah

Latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja laporan keuangan di koperasi BMT Surya Mustika tahun 2009-2014?
2. Bagaimana posisi keuangan pada Koperasi BMT Surya Mustika?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Bagaimana kinerja laporan keuangan di koperasi BMT Surya Mustika tahun 2009-2014.
2. Untuk mengetahui posisi keuangan pada Koperasi BMT Surya Mustika dalam rangka mengukur kesehatan keuangannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi segala pihak. Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan bagi BMT dalam rangka mengevaluasi strategi keuangan secara menyeluruh yang telah dijalankan dan sekaligus sebagai masukan bagi BMT yang bersangkutan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan yang telah didapat dari proses belajar penulis sehingga menambah wawasan penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.

3. Bagi Pihak lain

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut berkenaan dengan penilaian manajemen keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis uraikan sistematika penulisan dalam penelitian yang terdiri atas lima bab dan beberapa sub-sub bab. Adapun sistematika penelitiannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I ini, penulis akan kemukakan: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab II ini penulis akan mengungkapkan beberapa hal yaitu: laporan keuangan, analisa laporan keuangan, kinerja

keuangan, koperasi Baitul Maal wa Tamwil, analisis rasio keuangan, penelitian terdahulu dan kerangka pemecahan masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini berisikan jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dll.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV ini penulis akan membahas mengenai deskripsi obyek penelitian yang terdiri dari pendirian BMT Surya Mustika, hasil analisis data serta pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab V ini berisikan kesimpulan dan saran yang diberikan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban pengurus koperasi pada suatu periode tertentu dan posisi keuangan koperasi pada akhir periode.¹ Dalam prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta 1974) dikatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana.

Pencatatan dalam setiap transaksi atau akad telah diperintahkan dalam Islam. Bahkan Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam menganggap masalah ini sebagai masalah serius dengan diturunkannya firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 282:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا تَدٰىتُمْ بِدِيْنٍ اِلَىٰ اٰجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوْهُ وَلْيَكْتُب

بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ اَنْ يَّكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللّٰهُ

فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْعًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk

¹ Rudianto, *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2010, h. 11.

menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berhutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripadanya.” (Q.S. Al-Baqarah: 282)²

Tujuan perintah dalam ayat tersebut jelas sekali untuk menjaga keadilan dan kebenaran yang menekankan adanya pertanggung jawaban. Untuk itulah pembukuan yang disertai penjelasan dan persaksian terhadap semua aktivitas ekonomi keuangan harus berdasarkan surat-surat bukti untuk menghindari perselisihan antara kedua belah pihak. Sehingga laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu hasil pertanggung jawaban dari aktivitas pencatatan transaksi keuangan dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana sumber dan penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas perusahaan.

2.1.2 Bagian-Bagian Laporan Keuangan

Adapun bagian-bagian dari laporan keuangan meliputi:

1. Neraca

Neraca merupakan salah satu elemen laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.³ Meskipun neraca berguna dalam menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan, tetapi neraca tersebut mempunyai keterbatasan. Keterbatasan utama dari neraca adalah tidak mencerminkan nilai sekarang atau kekayaan dari suatu perusahaan.⁴

² Al-qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia, *op.cit.*, h. 48.

³ Indra Bastian Suhardjono, *Akuntansi Perbankan*, Jilid 2, Jakarta: Salemba Empat, 2006, h. 238.

⁴ Fred Skousen, dkk., *Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat, 2001, h. 47.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan salah satu elemen laporan keuangan yang menggambarkan posisi hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka/waktu tertentu. Komponen laporan laba rugi terdiri atas pendapatan dan beban menurut karakteristiknya, dan disusun dalam bentuk berjenjang, yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama perusahaan dan kegiatan lain, atau dengan kata lain laporan laba rugi harus membedakan antara unsur pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non-operasional. Laporan laporan laba rugi harus membedakan antara unsur pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non-operasional.

3. Laporan Perubahan Ekuitas Pemilik / Laporan Laba Ditahan

Laporan perubahan modal pemilik/laporan laba ditahan merupakan laporan yang menyajikan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan perusahaan selama periode bersangkutan, berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu.⁵ Laporan arus kas berguna sebagai dasar menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara dengan kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus tersebut. Jadi dengan demikian komponen utama laporan arus kas adalah sumber-sumber penerimaan kas dan penggunaan-penggunaan kas.

⁵ Sukrisno Agoes dan Estralia Trisnawati, *Akuntansi Perpajakan*, Jakarta: Salemba Empat, 2009, Edisi 2 Revisi, h. 3.

1.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu institusi tertentu bukan tanpa tujuan sama sekali, tetapi memiliki tujuan tertentu. Walaupun satu institusi memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya, tetapi secara umum laporan keuangan disusun dengan tujuan berikut:⁶

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu koperasi.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber ekonomi suatu koperasi yang terjadi ketika melakukan aktivitas usaha dalam rangka memperoleh SHU.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang akan membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi koperasi untuk menghasilkan SHU dimasa mendatang.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang akan membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi koperasi untuk menghasilkan SHU.
5. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.
6. Untuk mengungkap sebanyak mungkin informasi lain yang berhubungan dengan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut koperasi.

2.1.4 Pengguna Laporan Keuangan dan Tujuan Penggunaannya

Sebagai sistem informasi, akuntansi diperlukan oleh berbagai pihak, baik dari kalangan intern maupun dari luar organisasi yang

⁶ Rudianto, *op.cit.*, h. 12.

menyelenggarakan akuntansi tersebut. Secara garis besar pihak-pihak tersebut adalah:

1. Manajer yaitu orang yang diberi tugas untuk memimpin perusahaan. Manajer perusahaan menggunakan akuntansi untuk menyusun perencanaan perusahaannya, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan, dan melakukan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan.
2. Investor yaitu orang-orang yang menanamkan uangnya dalam perusahaan untuk mendapatkan laba. Para investor melakukan penanaman modal dalam perusahaan dengan tujuan mendapat hasil yang sesuai dengan harapannya. Oleh karena itu, sebelum melakukan penanaman modal, mereka mengevaluasi pendapatan yang diperkirakan akan dapat diperoleh dari investasinya.
3. Kreditur yaitu orang-orang yang memberi pinjaman kepada perusahaan dan pihak lainnya. Kreditur hanya bersedia memberikan kredit kepada calon penerima kredit yang dipandang mampu mengembalikan bunga dan mengembalikan kredit tepat waktunya. Oleh karena itu, calon kreditur harus menilai kemampuan keuangan calon pengambil kredit.
4. Pemerintah yaitu lembaga yang memiliki kewenangan untuk membuat peraturan usaha dan hal-hal yang terkait dengannya.⁷ Informasi akuntansi merupakan sumber utama bagi instansi pemerintah untuk menetapkan pajak perusahaan atau mengawasi perusahaan.
5. Pemasok (*Supplier*) adalah orang atau perusahaan yang menjual berbagai barang kepada perusahaan. Untuk meningkatkan omset penjualan, pemasok biasanya menjual barang secara kredit. Oleh karenanya, mereka membutuhkan

⁷ Al-Haryono Yusuf, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid 1, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2005, h. 5.

informasi laporan keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mampu membayar kredit yang diberikan.⁸

6. Masyarakat adalah orang-orang yang mendapat dampak dari keberadaan suatu perusahaan. Mereka membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengetahui kecenderungan dan perkembangan kemakmuran perusahaan serta segala aktivitasnya.

2.1.5 Jenis Laporan Keuangan

Pada akhir siklus akuntansi, akuntansi koperasi harus membuat laporan keuangan koperasi untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan tahun 2007 yang berlaku di Indonesia (PSAK No.27 tahun 2007), laporan keuangan koperasi terdiri dari:⁹

1. Perhitungan Hasil Usaha adalah suatu laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Laporan Hasil Usaha harus merinci hasil usaha yang berasal dari anggota dan laba yang diperoleh dari aktivitas koperasi dengan bukan anggota.
2. Neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki koperasi, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.
3. Laporan arus kas adalah suatu laporan mengenai arus kas keluar dan arus kas masuk selama periode tertentu, yang mencakup saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada suatu periode.

⁸ Rahman Pura, *Pengantar Akuntansi 1*, Jakarta: Erlangga, 2013, h. 9.

⁹ Rudianto, *op.cit.*, h. 11.

4. Laporan Promosi Ekonomi Anggota adalah laporan yang menunjukkan manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi selama suatu periode tertentu.

2.1.6 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Sesuai dengan itu, ada beberapa standar kualitas yang harus dipenuhi, yaitu:¹⁰

1. Dapat dipahami

Laporan keuangan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan anggapan bahwa pemakainya telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis.

2. Relevan

Maksudnya adalah bahwa informasi keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan dapat membantu pemakai dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu serta masa yang akan datang.

3. Keandalan/Reliabilitas

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus diuji kebenarannya oleh pengukur yang independen dengan metode pengukuran yang tetap.

4. Dapat dibandingkan/Komparabilitas

Penyajian laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan antar periode, sehingga dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

5. Netral

Informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan

¹⁰ Rahman Pura, *op.cit.*, h. 11.

keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

6. Tepat waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin, agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan sesuai dengan waktu yang dibutuhkan informasi tersebut.

7. Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan fakta keuangan yang penting, sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya.

2.1.7 Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:¹¹

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likwidasi atau realisasi dimana dalam *interim report* ini terdapat/terkandung pendapat-pendapat pribadi (*personal judgment*) yang telah dilakukan oleh Akuntan atau Management yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standard nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*)

¹¹ Munawir, *op.cit.*, h. 9-10.

yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan ungu yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

2.2 Analisa Laporan Keuangan

2.2.1 Metode dan Teknik Analisa

Metode dan teknik analisa (alat-alat analisa) digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembandingan lainnya.¹²

Teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan

¹² *Ibid*, h. 36

untuk dua periode atau lebih. Analisa dengan menggunakan ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

2. Tren atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentase analysis*) adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva tetap terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualan.
4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisa sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisa ratio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

8. Analisa Break-Even, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa break-even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

2.3 Kinerja Keuangan Koperasi

2.3.1 Arti Kinerja

Kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.¹³ Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan.¹⁴

Menurut *Oxford Dictionary*, kinerja (*performance*) merupakan suatu tindakan proses atau cara bertindak atau melakukan fungsi organisasi. Menurut Robbin, kinerja sebagai fungsi interaksi antara kemampuan atau *ability* (A) motivasi atau *motivation* (M) dan kesempatan atau *opportunity* (O), yaitu kinerja = f(Ax,Mx,O), artinya kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan.

Dengan demikian, kinerja atau *performance* dapat disimpulkan sebagai hasil tindakan yang telah dicapai oleh individu atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kuantitatif

¹³ Moehariono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012, edisi revisi, cet. 1, h. 95.

¹⁴ Veithzal Rivai, Dato' dan Ahmad Fawzi Basri, *Performance appraisal*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 14.

maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

2.3.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diperlukan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota serta kemampuan untuk membayar utang. Kinerja keuangan koperasi dapat diketahui melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio adalah teknik menunjukkan hubungan antara dua unsur akunting yang memungkinkan pemilik bisnis menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Secara umum rasio-rasio keuangan dikelompokkan menjadi:¹⁵

1. Rasio-rasio likuiditas menunjukkan apakah suatu koperasi akan mampu menutup kewajiban jangka pendek ketika jatuh tempo. Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek (likuiditas) berikut ini diberikan beberapa ratio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut.
 - a. Rasio lancar (*current ratio*) mengukur kemampuan perusahaan koperasi dalam membayar utang lancarnya dengan harta lancarnya. Rasio lancar kadang-kadang disebut rasio modal kerja dan merupakan ukuran kemampuan koperasi dalam membayar utang-utang lancarnya yang paling sering digunakan. Umumnya semakin tinggi rasio lancar, semakin kuat pula posisi keuangan koperasi, tetapi rasio lancar yang tinggi tidak menjamin bahwa harta telah digunakan secara menguntungkan.

¹⁵ Hendrar, *Manajemen Perusahaan Koperasi*, Jakarta: Erlangga, 2010, h. 198-199.

- b. Rasio cepat (*quick ratio*) mengukur kemampuan perusahaan koperasi dalam membayar utang lancarnya dengan harta yang paling likuid (kas+piutang). Rasio cepat merupakan ukuran yang lebih spesifik mengenai kemampuan perusahaan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan merupakan uji yang paling berat terhadap likuiditas perusahaan. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan koperasi untuk membayar utang lancar bila penjualan tiba-tiba terhenti.
2. Rasio-rasio utang (*solvabilitas*) mengukur kemampuan perusahaan koperasi untuk membayar seluruh utang-utangnya. Rasio ini terdiri dari:
 - a. Rasio utang atas harta (*debt ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan koperasi dengan harta yang dimilikinya untuk membayar utang-utangnya. Rasio utang atas harta yang tinggi berarti pemberi pinjaman menyediakan persentase besar dalam mendanai perusahaan, dan karenanya menanggung risiko keuangan perusahaan.
 - b. Rasio utang atas modal sendiri digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan koperasi dalam membayar seluruh utang-utangnya. Semakin tinggi rasio ini semakin banyak utang yang dimanfaatkan perusahaan dan semakin rendah tingkat keamanan bagi kreditor apabila bisnis ini gagal. Tapi jika rasio ini terlalu tinggi berarti perusahaan koperasi ini mempunyai kemampuan meminjam yang lebih kecil, pemberi pinjaman atau kreditor memandang perusahaan koperasi telah tergadaikan. Sebaliknya rasio yang lebih rendah berkaitan dengan keamanan keuangan yang lebih

tinggi, yang membuat kemampuan perusahaan koperasi untuk meminjam lebih tinggi.

- c. Rasio bunga atas laba mengukur kemampuan perusahaan koperasi untuk membayar bunga atas pinjaman yang diambilnya. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan koperasi tidak mengalami kesukaran dalam membayar bunga atau pinjaman yang diambilnya.
3. Rasio-rasio operasi (*operating ratio*) digunakan untuk mengukur sejauh mana efektifitas perusahaan koperasi dalam memanfaatkan sumber dayanya. Rasio ini terdiri dari:
- a. Tingkat perputaran persediaan adalah ukuran berapa kali persediaan perusahaan terjual habis, atau berputar selama satu periode akuntansi. Rasio ini membedakan petunjuk pada anggota dan manajemen koperasi apakah persediaan dikelola dengan baik atau tidak. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat barang dagangan bergerak melalui bisnis itu dan menyeimbangkan persediaan perusahaan koperasi pada garis tipis antara kelebihan dan kekurangan. Tidak ada perhitungan yang ideal dalam menentukan putaran persediaan. Ahli keuangan menyarankan bahwa rasio putaran persediaan tergantung dari jenis usahanya, ukuran, dan kemampulabaan, metode penilaian persediaan, dan faktor-faktor lain yang relevan.
 - b. Rasio umur piutang adalah rasio untuk mengukur banyaknya hari yang diperlukan untuk menguangkan piutang dagangnya. Umumnya semakin tinggi rasio umur piutang semakin tinggi kemungkinan kerugian akibat piutang ragu-ragu. Salah satu penerapan yang paling bermanfaat dari rasio umur piutang adalah membandingkan dengan rasio rata-rata industri. Perbandingan ini akan

menunjukkan tingkat pengendalian perusahaan koperasi terhadap penjualan kredit dan lama penagihannya.

- c. Rasio umur utang adalah rasio untuk mengukur jumlah hari yang diperlukan perusahaan koperasi untuk membayar utang dagangnya. Rasio umur utang yang berlebihan tingginya jelas menunjukkan bahwa banyak utang yang telah jatuh tempo. Idealnya rasio utang sama dengan waktu yang diperlukan untuk mencairkan persediaan dalam bentuk penjualan sampai menjadi uang tunai.
- d. Rasio penjualan bersih atas harta total atau rasio perputaran harta adalah ukuran umum dari penghasilan penjualan sehubungan dengan harta yang dipunyainya. Rasio ini menunjukkan seberapa produktif perusahaan ini memanfaatkan harta yang dipunyainya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini bermanfaat hanya bila dibandingkan dengan koperasi sejenis. Rasio yang berada dibawah rata-rata industri menunjukkan bahwa perusahaan koperasi tidak dapat menghasilkan penjualan yang cukup dari harta yang dimiliki.
- e. Rasio penjualan bersih atas modal kerja adalah rasio untuk mengukur seberapa rupiah penjualan yang dihasilkan UKM dengan menggunakan setiap rupiah modal kerja. Rasio ini akan menunjukkan sejauh mana efisiensi penggunaan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Rasio penjualan bersih atas modal kerja yang sangat rendah menunjukkan perusahaan koperasi tidak memanfaatkan modal kerja secara efisien atau menguntungkan. Disamping itu, rasio yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan kekurangan modal kerja untuk mempertahankan penjualan dalam tingkat tertentu dan menempatkan pemberi pinjaman dalam posisi yang rawan.

4. Rasio kamapulabaan (*profitabilitas*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan koperasi, atau seberapa besar kemampuan perusahaan memberikan manfaat atas modal yang diinvestasikan anggotanya. Rasio ini terdiri atas:
 - a. Rasio manfaat atas penjualan digunakan untuk mengukur manfaat per rupiah penjualan. Bila manfaat atas penjualan sangat rendah anggota dan pihak manajemen koperasi harus memeriksa margin SHU dan manfaat (penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan yang dinyatakan dalam persentase dari penjualan bersih). Kuncinya adalah mengetahui SHU + manfaat langsung untuk setiap usaha tertentu. Bila SHU + manfaat langsung terlalu rendah, akan membawa langsung masa depan perusahaan ke arah bahaya.
 - b. Rasio manfaat atas modal (*ekuitas*) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian terhadap investasi anggota. Rasio ini merupakan salah satu indikator yang paling penting mengenai efisiensi manajemen koperasi. Bila rasio ini terlalu kecil, bagi pemilik (anggota) modal ini mungkin lebih baik dimanfaatkan di tempat lain.

Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio.¹⁶

Koperasi sebagai badan usaha yang berbeda, memiliki indikator khusus dalam menentukan prestasi kinerja. Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 2007 mengeluarkan Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi

¹⁶ John J. Wild, K. R. Subramanyam dan Robert F. Hasley, *Financial Statement Analysis*, Jakarta: Salemba Empat. 2005, h. 36.

Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah untuk menilai keberhasilan kinerja koperasi melalui Keputusan Menteri Koperasi dan UKM nomor: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007. Penilaian kesehatan KJKS/UJKS koperasi, meliputi penilaian terhadap aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi, dan prinsip syariah. Penilaian terhadap aspek-aspek tersebut diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya yang berpengaruh terhadap kesehatan KJKS/UJKS koperasi tersebut. Bobot penilaian terhadap aspek dan komponen kesehatan tersebut ditetapkan sebagai berikut:¹⁷

1. Aspek Permodalan

Aspek pertama penilaian kesehatan KJKS/UJKS koperasi adalah permodalan. Penilaiannya dilakukan dengan menggunakan dua rasio permodalan yaitu:

- 1) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal, ditetapkan sebagai berikut:

$$(\text{Modal Sendiri}/\text{Total Modal}) \times 100\%$$

Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap total modal ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio permodalan lebih kecil atau sama dengan 0 diberikan nilai kredit 0.
 - b. Untuk setiap kenaikan rasio permodalan 1% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.
 - c. Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 5% diperoleh skor permodalan.
- 2) Rasio Kecukupan Modal (CAR), ditetapkan sebagai berikut:

$$(\text{Modal Tertimbang}/\text{ATMR}) \times 100\%$$

¹⁷ SK. Menteri Koperasi dan UKM Nomor: 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007.

Perhitungan rasio CAR ditetapkan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai modal sendiri (modal inti) dan modal pelengkap yang karakteristiknya sama dengan modal sendiri dengan cara menjumlahkan hasil perkalian setiap komponen modal KJKS/UJKS koperasi yang ada dalam neraca dengan bobot pengakuannya.
 - b. Menghitung nilai ATMR diperoleh dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.
 - c. Rasio CAR dihitung dengan cara membandingkan nilai modal yang diakui dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100% maka diperoleh rasio CAR.
 - d. Untuk rasio CAR lebih kecil dari 6% diberi nilai kredit 25, untuk kenaikan rasio CAR 1% nilai kredit ditambah dengan 25 sampai dengan nilai CAR 8% nilai kredit maksimal 100.
 - e. Nilai kredit dikalikan dengan bobot 5%, diperoleh skor CAR.
2. Aspek Efisiensi

Penilaian efisiensi KJKS/UJKS koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu :

- 1) Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto, ditetapkan sebagai berikut:

$$(\text{Biaya Operasional Pelayanan/Partisipasi Bruto}) \times 100\%$$

Cara perhitungan rasio biaya operasional atas pelayanan ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio lebih besar dari 100 diperoleh nilai kredit 25 dan untuk setiap penurunan rasio 15% nilai kredit ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai kredit 100.
- b. Nilai kredit dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

2) Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset, ditetapkan sebagai berikut:

$$(\text{Aktiva Tetap/Total Aset}) \times 100\%$$

Rasio aktiva tetap terhadap total modal ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio lebih besar dari 76% diperoleh nilai kredit 25 dan untuk setiap penurunan rasio 25% nilai kredit ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai kredit 100.
- b. Nilai kredit dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

3. Aspek Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KJKS/UJKS koperasi dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu:

1) Cash Rasio, ditetapkan sebagai berikut:

$$(\text{Kas} + \text{Bank})/\text{Kewajiban Lancar} \times 100\%$$

Pengukuran rasio kas terhadap dana yang diterima ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio kas lebih kecil dari 14% dan lebih besar dari 56% diberi nilai kredit 25, untuk rasio antara 14% sampai dengan 20% dan antara 46% sampai dengan 56% diberi nilai kredit 50, rasio antara 21% sampai dengan 25% dan 35% sampai dengan 45% diberi nilai kredit 75, dan untuk rasio 26% sampai dengan 34% diberi nilai kredit 100.
- b. Nilai kredit dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian.

2) Rasio Pembiayaan terhadap Dana Yang Diterima, ditetapkan sebagai berikut:

$$(\text{Total Pembiayaan/Dana Yang Diterima}) \times 100\%$$

Pengukuran rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio kas lebih kecil dari 50% diberi nilai kredit 25, untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai kredit ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100.
 - b. Nilai kredit dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.
4. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu Rentabilitas Aset, Rentabilitas Ekuitas, dan kemandirian operasional.

1) Rentabilitas Aset, ditetapkan sebagai berikut:

$$\left(\frac{\text{SHU Sebelum Zakat dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

Rasio rentabilitas aset yaitu SHU sebelum zakat dan pajak dibandingkan dengan total aset ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai kredit 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai kredit ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
 - b. Nilai kredit dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.
- 2) Rentabilitas Modal Sendiri, ditetapkan sebagai berikut:

$$\left(\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \right) \times 100\%$$

Rasio rentabilitas ekuitas yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total ekuitas ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio rentabilitas ekuitas lebih kecil dari 5% diberi nilai kredit 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai kredit ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
 - b. Nilai kredit dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.
- 3) Kemandirian Operasional Pelayanan, ditetapkan sebagai berikut:

$$\left(\frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Biaya Operasional Pelayanan}} \right) \times 100\%$$

Rasio kemandirian operasional yaitu pendapatan usaha dibandingkan biaya operasional ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil dari 100% diberi nilai kredit 25. Untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai kredit ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- b. Nilai kredit dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor penilaian.

2.4 Koperasi Baitul Maal wa Tamwil

2.4.1 Pengertian Koperasi

Istilah koperasi berasal dari bahasa asing *co-operation*. (*Co* = bersama, *operation* = usaha), koperasi berarti usaha bersama.¹⁸ Menurut ILO, koperasi adalah perkumpulan orang-orang (*association of persons*). Arifin Chaniago (1984) mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Munker mendefinisikan koperasi sebagai organisasi tolong-menolong.¹⁹

Menurut UU No. 25/1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas azas kekeluargaan.

International Cooperative Alliance (ICA) mendefinisikan koperasi sebagai sekumpulan orang-orang atau badan hukum, yang bertujuan untuk memperbaiki sosial ekonomi anggotanya dan memenuhi kebutuhan ekonomi anggota dengan saling membantu

¹⁸ Amin Widjaja Tunggal, *Akuntansi Untuk Koperasi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995, h. 1.

¹⁹ Arifin Sito dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktek*, Jakarta: Erlangga, 2001, h. 15-18.

antaranggota, membatasi keuntungan, serta usaha tersebut harus didasarkan pada prinsip-prinsip koperasi.²⁰

2.4.2 Perbedaan koperasi dengan badan lain

Dalam ilmu ekonomi, koperasi termasuk badan usaha yang berbentuk badan hukum. Akan tetapi koperasi memiliki ciri tersendiri yang berbeda dengan badan-badan usaha lain, antara lain:

Koperasi:

- a. Tidak mencari keuntungan sebesar-besarnya. Maksud pertama adalah memperbaiki kesejahteraan anggota (*benefit associatin*).
- b. Orang (anggota) yang diutamakan modal hanya sebagai alat. Keuntungan dibagi menurut jasa anggota terhadap terjadinya keuntungan itu.
- c. Anggota mempunyai hak suara yang sama (demokrasi).
- d. Modal koperasi berubah-ubah, berdasar pada keluar masuk anggota.
- e. Bekerja secara terang-terangan sehingga dapat diketahui.

Badan usaha lain:

- a. Mencari keuntungan sebesar-besarnya (*profit association*).
- b. Uang (modal) diutamakan, orang (anggota) faktor kedua. Modal berkuasa dan keuntungan dibagi menurut besarnya modal.
- c. Hak suara tergantung pada besarnya modal yang dimiliki.
- d. Modal badan usaha tetap.
- e. Merahasiakan cara bekerja supaya dapat keuntungan.²¹

²⁰ Hendrar, *op.cit.*, h. 18.

²¹ U. Purwanto, *Petunjuk Praktis Cara Mendirikan Dan Mengelola Koperasi Di Indonesia*, Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1985, cet 1, hal 15-16.

2.4.3 Pengertian BMT

Baitul Maal Wattamwil merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu baitulmaal dan baitul tamwil. Baitulmaal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana non profit. Adapun baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.²² Lembaga keuangan ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank Islam, atau BPR Islam. Prinsip operasinya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual-beli (*ijarah*), dan titipan (*wadiah*).

Dengan begitu, BMT dikelola secara profesional sehingga mencapai tingkat efisiensi ekonomi tertentu, demi mewujudkan kesejahteraan anggota, seiring penguatan kelembagaan BMT itu sendiri. Pada sudut pandang sosial, BMT (dalam hal ini *baitul mal*) berorientasi pada peningkatan kehidupan anggota yang tidak mungkin dijangkau dengan prinsip bisnis. Stimulan melalui dana ZIS akan mengarahkan anggota untuk mengembangkan usahanya, untuk pada akhirnya mampu mengembangkan dana bisnis.

2.4.4 Permodalan

Yang menjadi acuan pembahasan permodalan koperasi di Indonesia adalah UU No. 25/1992 pasal 41, bab VII tentang perkoperasian disebutkan bahwa modal koperasi terdiri dari:²³

1. Modal sendiri bersumber dari:
 - a. Simpanan pokok anggota, yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh masing-masing anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota.

²² Nurul Huda dan Mohammad Haikal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010, h. 363.

²³ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *op.cit.*, h. 84-85.

- b. Simapanan wajib, yaitu sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada periode tertentu.
 - c. Dana cadangan, yaitu sejumlah dana yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha dan dicadangkan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.
 - d. Donasi atau hibah, yaitu sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang disumbangkan oleh pihak ketiga, tanpa ada suatu ikatan atau kewajiban untuk mengembalikannya.
2. Modal pinjaman atau modal luar, bersumber dari:
- a. anggota, yaitu pinjaman dari anggota ataupun calon anggota koperasi yang bersangkutan.
 - b. Koperasi lainnya dan/atau anggotanya, pinjaman dari koperasi lainnya dan/atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerja sama antara koperasi.
 - c. Bank dan lembaga keuangan lainnya, yaitu pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - d. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, yaitu dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - e. Sumber lain yang sah, pinjaman yang diperoleh dari bukan anggota yang dilakukan tanpa melalui penawaran secara umum.

2.4.5 Fungsi, Peran Dan Prinsip Koperasi Fungsi Koperasi

Pada pelaksanaannya, koperasi mempunyai fungsi ganda, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi sosial. Fungsi ekonomi ialah memperjuangkan kemakmuran bersama secara merata bagi para anggota koperasi. Fungsi sosial koperasi ialah memupuk persaudaraan secara gotong royong, yang pada akhirnya diharapkan terbina persatuan dan kesatuan bangsa.²⁴

Peranan Koperasi

Dalam kegiatan usaha koperasi mempunyai peranan sebagai berikut:

- a. Membantu anggota untuk peningkatan pendapatan penghasilan.
- b. Menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan.
- c. Meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- d. Turut mencerdaskan bangsa.
- e. Mempersatukan dan mengembangkan daya usaha dari orang, baik perseorangan maupun warga masyarakat.
- f. Menyelenggarakan kehidupan ekonomi secara demokrasi.

Prinsip Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, pasal 5 ayat 1 dan 2. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka,
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis,
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota,
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal,
- e. Kemandirian.

²⁴ Amin Widjaja Tunggal, *op.cit.*, h. 6.

2.5 Analisa Rasio Keuangan

2.5.1 Pengertian Rasio Keuangan

Analisa rasio adalah analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.²⁵ Rasio keuangan atau *Financial Ratio* merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.²⁶

Analisa rasio keuangan sangat berguna bagi manajer dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan untuk membuat keputusan mengenai target yang dicapai perusahaan dimasa yang akan datang. Penilaian tentang kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasi perusahaan dengan membandingkan angka-angka hasil perhitungan analisa rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio yang digunakan standart.

2.5.2 Penggolongan Angka Rasio

Pada dasarnya macam atau jumlah angka-angka rasio itu banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa, namun demikian angka-angka rasio yang ada pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu berdasarkan sumber data keuangan dan berdasarkan tujuan dari penganalisaan.²⁷

²⁵ Munawir, *op.cit.*, h. 37.

²⁶ http://id.wikipedia.org/wiki/Rasio_finansial.

²⁷ Munawir, *op.cit.*, h. 68.

Berdasarkan sumber datanya maka angka ratio dapat dibedakan antara:

1. Ratio-ratio neraca (*balance sheet ratios*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua ratio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya current ratio, acid test ratio.
2. Ratio-ratio laporan rugi-laba (*income statement ratios*) yaitu angka-angka ratio dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan rugi-laba, misalnya gross profit margin, net operating margin, operating ratio, dan lain sebagainya.
3. Ratio-ratio antar laporan (*interstatement ratios*) ialah semua angka ratio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan rugi-laba, misalnya tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*), sales to inventory, sales to fixed assets dan lainnya.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian Ulin Ni'mah, dalam penelitian skripsinya tahun 2011 yang berjudul “ *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*”. Menunjukkan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas menghasilkan angka rasio yang cukup baik.

Penelitian Denny Kristiadi Kurniawan dan Putu Vivi Lestari, dalam penelitian jurnal tahun 2012 yang berjudul “*Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Kpn Dharma Wiguna Denpasar*”. Menunjukkan rasio likuiditasnya tergolong baik, solvabilitasnya tergolong kurang, profitabilitasnya tergolong baik, dan tingkat efisiensinya tergolong kurang.

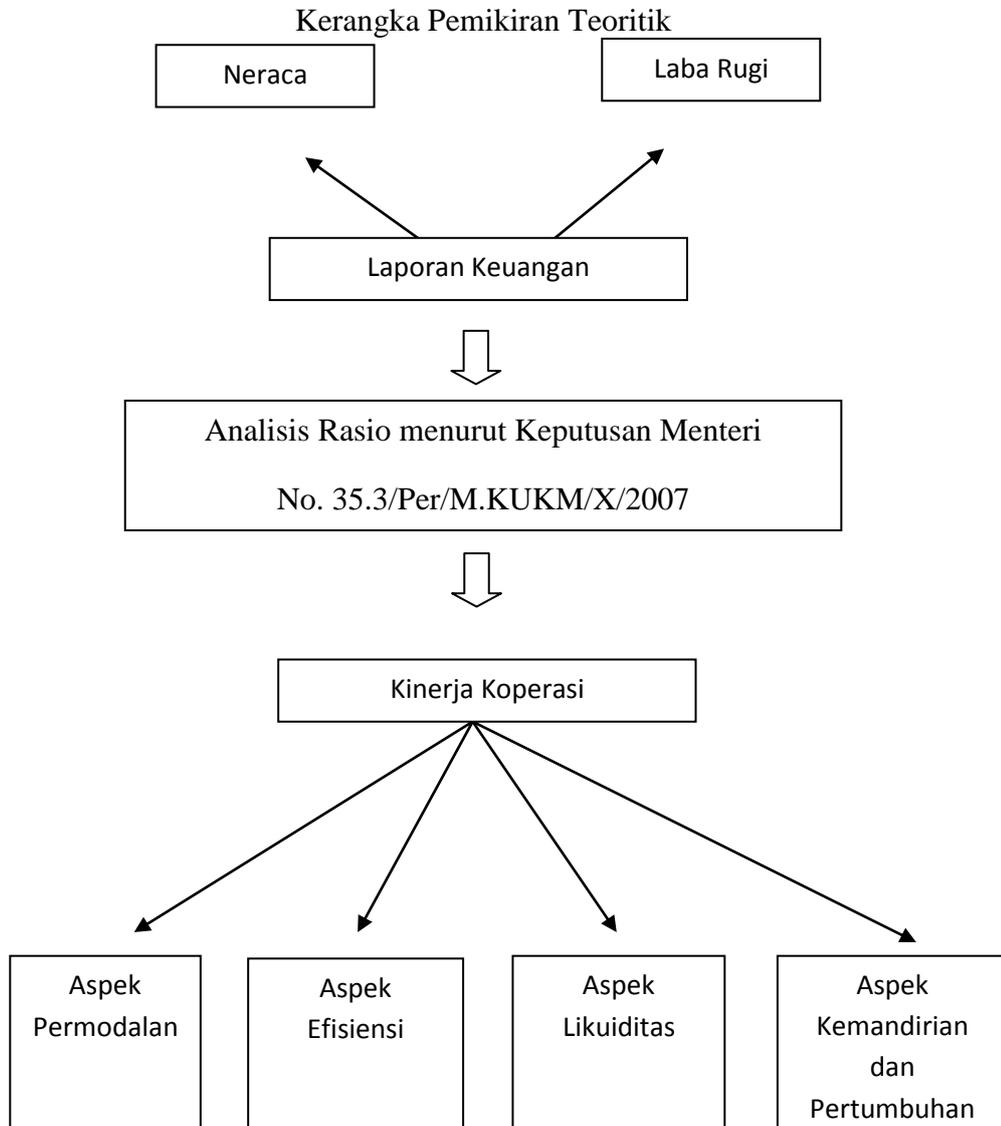
Penelitian Fellayati Rochmaniar, dalam penelitian skripsinya tahun 2010 yang berjudul “*Analisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam*”

Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita di Surabaya”. menyatakan bahwa kesehatan Koperasi yang dilihat dari tujuh aspek, yaitu aspek Permodalan, Kualitas Aktiva produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan serta Jatidiri Koperasi dinyatakan Cukup Sehat.

2.7 Kerangka Pemikiran Teoritik

Model konseptual yang didasarkan pada tinjauan pustaka, maka kerangka pemikiran teoritis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada koperasi BMT Surya Mustika.

Analisa rasio adalah suatu sistem analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari keduanya dengan mengkonvesikan data menjadi sebuah informasi. Kerangka diatas menerangkan bahwa:

- ❖ Aspek Permodalan: mengukur sejauh mana efektifitas koperasi dalam memanfaatkan sumber dananya.
- ❖ Aspek Efisiensi: mengukur sejauh mana koperasi untuk menghemat pelayanan terhadap pendapatan yang dihasilkan.
- ❖ Aspek Likuiditas: mengukur sejauh mana koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- ❖ Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan: mengukur sejauh mana koperasi melayani masyarakat secara mandiri dan seberapa besar pertumbuhan koperasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BMT Surya Mustika mulai tahun 2009-2014. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹ Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berasal dari BMT Surya Mustika.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan BMT Surya Mustika mulai tahun 1998-2014. Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian.² Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.³ Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan penarikan sampel *purposive*. Sampel *purposive* merupakan penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴ Sampel pada penelitian ini yaitu laporan keuangan BMT Surya Mustika dari tahun 2009-2014.

Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan untuk dijadikan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 187.

² Suharyadi dan Purwanto, *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat, edisi 2, 2011, h. 7.

³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 72.

⁴ Suharyadi dan Purwanto, *op.cit.*, hlm. 17.

1. Kemudahan dalam mendapatkan data yang terkait dengan laporan keuangan.
2. Laporan keuangan berakhir setiap tanggal 31 desember.
3. Laporan yang menyajikan data-data yang menjadi variabel-variabel dalam penelitian ini periode 2009-2014.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵ Dokumentasi dilakukan untuk mencari data mengenai struktur organisasi, visi dan misi, serta laporan keuangan yang berupa laporan neraca dan laba rugi BMT Surya Mustika pada periode 2009-2014.

3.4 Definisi Variabel dan Pengukuran Penelitian

Adapun operasional variabel dari kinerja BMT Surya Mustika dengan peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007 adalah sebagai berikut:

1. Aspek permodalan: untuk mengukur sejauh mana efektifitas kemampuan KJKS atau UJKS dalam memanfaatkan sumber dayanya. Sistem pengukuran kinerja yang digunakan untuk aspek permodalan antara lain:

- a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal

Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993, h. 108.

b. Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara Modal Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kecukupan Modal} = \frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Aspek efisiensi: untuk mengukur kemampuan KJKS atau UJKS koperasi untuk menghemat biaya pelayanan terhadap pendapatan yang dihasilkan, dan atau terhadap jumlah mitra koperasi yang dapat dilayani. Sistem pengukuran kinerja yang digunakan untuk aspek efisiensi antara lain:

a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto

Rasio ini menunjukkan menunjukkan kemampuan koperasi dalam memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto} \\ = \frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\% \end{aligned}$$

b. Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset

Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi di dalam meningkatkan aktiva dari total aset yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Aspek likuiditas: untuk mengukur kemampuan KJKS atau UJKS koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Sistem pengukuran kinerja berdasarkan rasio-rasio keuangan baik cash rasio dan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima. Sistem pengukuran kinerja yang digunakan untuk aspek efisiensi antara lain:

a. Cash Rasio

Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban lancar dengan kas yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Pembiayaan terhadap Dana Yang Diterima

Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam membayar pembiayaan dengan dana yang diterima. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Pembiayaan terhadap Dana Yang Diterima} \\ = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\% \end{aligned}$$

4. Aspek kemandirian dan pertumbuhan: untuk mengukur kemampuan koperasi melayani masyarakat secara mandiri dan seberapa besar pertumbuhan koperasi di tahun yang bersangkutan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sistem pengukuran kinerja yang digunakan untuk aspek kemandirian dan pertumbuhan antara lain:

a. Rasio Rentabilitas Aset

Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi menghasilkan laba terhadap total asetnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Aset} \\ = \frac{\text{SHU Sebelum Nisbah, Zakat dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \end{aligned}$$

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih (laba bagian anggota) dan jumlah modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam mengelola kegiatan usahanya dibandingkan dengan biaya operasionalnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \textit{Kemandirian Operasional Pelayanan} \\ &= \frac{\textit{Pendapatan Usaha}}{\textit{Biaya Operasional Pelayanan}} \times 100\% \end{aligned}$$

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan deskriptif kuantitatif. Deskriptif adalah menggambarkan sifat atau keadaan yang dijadikan obyek dalam penelitian. Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki.⁷

Obyek penelitian ini mengacu pada laporan keuangan (neraca dan laba rugi) koperasi BMT Surya Mustika di Blora dengan menganalisis dalam kurun waktu enam tahun, yaitu tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014.

Standar yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan koperasi menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007 adalah sebagai berikut :

⁶ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, cet. 4, h. 105.

⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1988, cet. 3, h. 63.

1. Aspek Permodalan

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal

Tabel. 3.1 Standar Penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal pada Koperasi BMT Surya Mustika di Blora

Rasio Permodalan (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
0	0	5	0	
5	25	5	1,25	0 – 1,25 Tidak Sehat
10	50	5	1,50	1,26 – 2,50 Kurang Sehat
15	75	5	3,75	2,51 – 3,75 Cukup Sehat
20	100	5	5,0	3,76 – 5,0 Sehat

Sumber: SK. Menteri Koperasi dan UKM Nomor: 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007

b. Rasio kecukupan modal (CAR)

Tabel. 3.2 Standar Penilaian Rasio kecukupan modal pada Koperasi BMT Surya Mustika di Blora

Rasio CAR (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 6	25	5	1,25	Tidak Sehat
6 - < 7	50	5	1,50	Kurang Sehat
7 - < 8	75	5	3,75	Cukup Sehat
≥ 8	100	5	5,0	Sehat

Sumber: SK. Menteri Koperasi dan UKM Nomor: 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007

2. Aspek Efisiensi

a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto

Tabel. 3.3 Standar Penilaian Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto pada Koperasi BMT Surya Mustika di Blora

Rasio Biaya Operasional terhadap Pelayanan (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
> 100	25	4	1	Tidak Efisien
85 – 100	50	4	2	Kurang Efisien
69 – 84	75	4	3	Cukup Efisien
0 – 68	100	4	4	Efisien

Sumber: SK. Menteri Koperasi dan UKM Nomor: 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007

b. Rasio aktiva tetap terhadap total aset

Tabel. 3.4 Standar Penilaian Rasio aktiva tetap terhadap total aset pada Koperasi BMT Surya Mustika di Blora

Rasio aktiva tetap terhadap Total Modal (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
76 – 100	25	4	1	Tidak Baik
51 – 75	50	4	2	Kurang Baik
26 – 50	75	4	3	Cukup Baik
0 – 25	100	4	4	Baik

Sumber: SK. Menteri Koperasi dan UKM Nomor: 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007

3. Aspek Likuiditas

a. Cash Rasio

Tabel. 3.5 Standar Penilaian Cash Rasio pada Koperasi BMT Surya Mustika di Blora

Rasio Kas (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 14 dan > 56	25	10	2,5	Tidak Likuid
(14 – 20) dan (46 – 56)	50	10	5	Kurang Likuid
(21 – 25) dan (35 – 45)	75	10	7,5	Cukup Likuid
(26 – 34)	100	10	10	Likuid

Sumber: SK. Menteri Koperasi dan UKM Nomor: 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007

b. Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima

Tabel. 3.6 Standar Penilaian Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima pada Koperasi BMT Surya Mustika di Blora

Rasio Pembiayaan (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 50	25	5	1,25	Tidak Likuid
51 – 75	50	5	2,50	Kurang Likuid
76 - 100	75	5	3,75	Cukup Likuid
> 100	100	5	5	Likuid

Sumber: SK. Menteri Koperasi dan UKM Nomor: 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007

4. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

a. Rentabilitas aset

Tabel. 3.7 Standar Penilaian Rentabilitas aset pada Koperasi BMT Surya Mustika di Blora

Rasio Rentabilitas Aset (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 5	25	3	0,75	Rendah
5 – 7,4	50	3	1,50	Kurang
7,5 – 10	75	3	2,25	Cukup
> 10	100	3	3	Tinggi

Sumber: SK. Menteri Koperasi dan UKM Nomor: 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Tabel. 3.8 Standar Penilaian Rasio Rentabilitas Modal Sendiri pada Koperasi BMT Surya Mustika di Blora

Rasio Rentabilitas Ekuitas (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 5	25	3	0,75	Rendah
5 – 7,4	50	3	1,50	Kurang
7,5 – 10	75	3	2,25	Cukup
> 10	100	3	3	Tinggi

Sumber: SK. Menteri Koperasi dan UKM Nomor: 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007

c. Kemandirian Operasional Pelayanan

Tabel. 3.9 Standar Penilaian Rasio Kemandirian Operasional
Pelayanan pada Koperasi BMT Surya Mustika di Blora

Rasio Kemandirian Operasional (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 100	25	4	1	Rendah
100 – 125	50	4	2	Kurang
126 – 150	75	4	3	Cukup
> 150	100	4	4	Tinggi

Sumber: SK. Menteri Koperasi dan UKM Nomor: 35.3/ Per/
M.KUKM/ X/ 2007

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Pendirian BMT Surya Mustika

BMT Surya Mustika adalah koperasi jasa keuangan syari'ah yang telah memberikan layanan jasa keuangan syari'ah sejak tahun 1998 tepatnya didirikan pada tanggal 17 september 1998 didirikan oleh para pemuda dan tokoh masyarakat yang peduli terhadap pemberdayaan ekonomi rakyat.

Beralamat di jalan K.H.A.Dahlan No.12 Blora, BMT Surya Mustika merupakan lembaga resmi dan legal dibuktikan dengan:

1. Badan Hukum No. : 213/BH/KDK.11.14/IX/2000
2. TDP : 11.06.2.65.0026
3. Nama Lembaga : SURYA MUSTIKA, KSU.
4. Kegiatan Usaha Pokok : Jasa Simpan Pinjam
5. Tanggal Pengesahan : 05 September 2000

4.1.2 Visi Misi BMT Surya Mustika

Visi

Meningkatkan ekonomi ummat, khususnya usaha kecil dan menengah.

Misi

1. Memberikan pembiayaan kepada anggota pada khususnya dan masyarakat sekitar BMT Surya Mustika pada umumnya.
2. Memberikan pembiayaan kepada para pengusaha kecil dan menengah.
3. Memperluas jaringan pembiayaan.
4. Mengadakan kerjasama antar Badan usaha.

4.1.3 Susunan Kepengurusan BMT Surya Mustika

a. Pembina

Tabel 4.1 Susunan pembina BMT Surya Mustika di Blora

No.	Jabatan	Nama
1.	Pembina	Majelis Ekonomi PCM Blora

Sumber: BMT Surya Mustika

b. Pengurus

Tabel 4.2 Susunan pengurus BMT Surya Mustika di Blora

No.	Jabatan	Nama
1.	Pengurus:	
	a. Ketua	Drs. Rindarto, M.Pd
	b. Sekertaris	Sakiran, S.Ag
	c. Bendahara	Nurul Wachidah, ST

Sumber: BMT Surya Mustika

c. Pengawas

Tabel 4.3 Susunan pengawas BMT Surya Mustika di Blora

No.	Jabatan	Nama
1.	Pengawas:	a. Drs. H. Sugijono
		b. Drs. Umar Syarif, MM

Sumber: BMT Surya Mustika

d. Susunan Karyawan

Tabel 4.4 Susunan Karyawan BMT Surya Mustika di Blora

No.	Jabatan	Nama
1.	Manajer	Nurul Wachidah, ST
2.	Kasir	Nuzulul Farihati, A.Md
3.	Pembukuan	Luswanti
4.	Staf Pemasaran	Maryono

Sumber: BMT Surya Mustika

4.1.4 Bidang Usaha BMT Surya Mustika

Bidang usaha yang dilakukan adalah :

- a. Simpanan Amanah adalah simpanan sukarela dari anggota-anggota terlayani, penyimpan hanya menitipkan dananya semata, tanpa mengharap nisbah bagi hasil. Atas persetujuan penyimpan, BMT mengalokasikan dana untuk kepentingan anggota terlayani. Simpanan sewaktu-waktu dapat diambil.
- b. Sisuka yaitu simpanan sukarela yang diperuntukan bagi anggota/ anggota terlayani dengan cara penyetoran dan penarikan dapat diambil sewaktu-waktu.
- c. Simpanan berjangka yaitu simpanan dalam jangka waktu tertentu bagi anggota/anggota terlayani dan dapat diambil sesuai dengan akad yang disepakati.
- d. Pinjaman pembiayaan

Produk pembiayaan di KSU BMT Surya Mustika ada 3 jenis, yaitu ;

- i. Mudhorobah yaitu produk pembiayaan bagi anggota/anggota terlayani yang mempunyai usaha dengan system bagi hasil. Adapun besar kecilnya pembiayaan dan bagi hasil disesuaikan dengan usaha anggota/anggota terlayani dan kesepakatan bersama.
- ii. Bai Bitsaman Ajil (BBA) yaitu jenis pembiayaan untuk keperluan pembelian barang oleh anggota/anggota terlayani dengan memberikan mark up sesuai dengan perjanjian pengembalian diangsur sesuai dengan kesepakatan bersama.
- iii. Qurduhu hasan yaitu pembiayaan kebajikan, lembaga BMT tidak mengambil keuntungan dari pembiayaan ini, pembiayaan ini semata-mata untuk kepentingan sosial.

4.2 Hasil Analisis Data dan Pembahasan

Rasio-rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan pada koperasi dengan berdasarkan pedoman peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah yang meliputi aspek permodalan, aspek efisiensi, aspek likuiditas, serta aspek kemandirian dan pertumbuhan.

4.2.1 Aspek Permodalan

Aspek permodalan digunakan untuk mengukur sejauh mana efektifitas perusahaan koperasi dalam memanfaatkan sumber modalnya. Yang termasuk dalam aspek permodalan, antara lain:

1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh BMT Surya Mustika dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan modal yang dimiliki.

Hasil rekapitulasi analisis rasio ini pada tahun 2009-2014 dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Analisis Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal
Tahun 2009 – 2014

Tahun	Modal Sendiri	Total Modal	Rasio (%)
2009	Rp. 166.509.225	Rp. 584.881.816	28%
2010	Rp. 192.142.317	Rp. 607.813.168	32%
2011	Rp. 214.775.434	Rp. 665.375.958	32%
2012	Rp. 267.710.348	Rp. 771.233.420	35%
2013	Rp. 294.659.724	Rp. 905.863.486	33%
2014	Rp. 317.074.318	Rp. 1.069.571.498	30%

Sumber: data yang diolah

Tabel 4.5 memperlihatkan data analisis mengenai perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal dari enam periode yang penulis teliti tahun 2009-2014. Dapat dilihat bahwa rekapitulasi rasio ini mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan secara terus menerus masing-masing

diperoleh rasio sebesar 28%, 32%, 32% dan 35% lalu menurun menjadi 33% dan 30%. Kinerja keuangan yang dapat dicapai berdasarkan hasil analisis tersebut menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor: 35.3/Per/ M.KUMK/ X/ 2007 dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 BMT Surya Mustika menunjukkan kriteria sehat walaupun pada dua tahun terakhir mengalami penurunan karena rekapitulasi rasio modal sendiri terhadap total modal adalah lebih dari 20% maka nilainya 100 sehingga diperoleh skor 5,0 dari bobot 5%.

2. Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional koperasi.

Hasil rekapitulasi analisis rasio ini pada tahun 2009-2014 dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Analisis Rasio Kecukupan Modal (CAR)
Tahun 2009 – 2014

Tahun	Modal Tertimbang	ATMR	Rasio (%)
2009	Rp. 9.095.836.350	Rp. 50.339.272.840	18%
2010	Rp. 11.309.606.050	Rp. 44.845.256.010	25%
2011	Rp. 13.244.210.050	Rp. 51.897.043.360	26%
2012	Rp. 14.668.795.450	Rp. 47.755.963.600	31%
2013	Rp. 16.885.957.600	Rp. 69.160.486.520	24%
2014	Rp. 18.619.202.200	Rp. 84.574.961.910	22%

Sumber: data yang diolah

Tabel 4.6 memperlihatkan data analisis mengenai perhitungan Rasio Kecukupan Modal dari enam periode yang penulis teliti tahun 2009-2014. Dapat dilihat bahwa rekapitulasi rasio ini mengalami peningkatan pada tahun 2009-2012 secara terus menerus masing-masing diperoleh rasio

sebesar 18%, 25%, 26%, 31% dan mengalami fluktuasi turun pada tahun 2013 sampai dengan 2014 mulai dari rasio 24% ke 22%. Kinerja keuangan yang dapat dicapai berdasarkan hasil analisis tersebut menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor: 35.3/ Per/ M.KUMK/ X/ 2007 dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 BMT Surya Mustika menunjukkan kriteria sehat karena rekapitulasi rasio kecukupan modal (CAR) adalah lebih dari 8% maka nilainya 100 sehingga diperoleh skor 5,00 dari bobot 5%.

4.2.2 Aspek Efisiensi

Aspek efisiensi merupakan kemampuan KJKS atau UJKS Koperasi untuk menghemat biaya pelayanan terhadap pendapatan yang dihasilkan, dan atau terhadap jumlah mitra koperasi yang dapat dilayani. Yang termasuk dalam aspek efisiensi, antara lain

1. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto

Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimiliki.

Hasil rekapitulasi analisis rasio ini pada tahun 2009-2014 dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Analisis Rasio biaya operasional pelayanan
terhadap partisipasi bruto
Tahun 2009 – 2014

Tahun	Biaya Operasional Pelayanan	Partisipasi Bruto	Rasio (%)
2009	Rp. 133.486.672	Rp. 138.333.435	96%
2010	Rp. 111.100.779	Rp. 116.234.674	96%
2011	Rp. 110.306.379	Rp. 116.403.514	95%
2012	Rp. 113.973.959	Rp. 121.480.388	94%
2013	Rp. 132.849.099	Rp. 141.852.335	94%
2014	Rp. 161.905.483	Rp. 172.496.483	94%

Sumber: data yang diolah

Tabel 4.7 memperlihatkan data analisis mengenai perhitungan Rasio Biaya Operasional Pelayanan Terhadap Partisipasi Bruto dari enam periode yang penulis teliti tahun 2009-2014. Dapat dilihat bahwa rekapitulasi rasio ini mengalami fluktuasi menurun dari tahun ke tahun masing-masing diperoleh rasio sebesar 96%, 96%, 95%, 94%, 94% dan 94%. Kinerja keuangan yang dapat dicapai berdasarkan hasil analisis tersebut menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor: 35.3/ Per/ M.KUMK/ X/ 2007 dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 BMT Surya Mustika menunjukkan kriteria kurang efisien karena rekapitulasi rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto berada di kisaran 85% sampai 100% maka nilainya 50 sehingga diperoleh skor 2 dari bobot 4%.

2. Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset

Rasio ini menunjukkan kemampuan BMT Surya Mustika di dalam meningkatkan aktiva dari total aset yang dimiliki.

Hasil rekapitulasi analisis rasio ini pada tahun 2009-2014 dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Analisis Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset
Tahun 2009 – 2014

Tahun	Aktiva Tetap	Total Aset	Rasio (%)
2009	Rp. 1.500.029	Rp. 584.881.816	0%
2010	Rp. 31	Rp. 607.813.168	0%
2011	Rp. 1.753.877	Rp. 665.375.958	0%
2012	Rp. 2.211.432	Rp. 771.233.420	0%
2013	Rp. 21.014.234	Rp. 905.863.486	2%
2014	Rp. 24.412.381	Rp. 1.069.571.498	2%

Sumber: data yang diolah

Tabel 4.8 memperlihatkan data analisis mengenai perhitungan Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset dari enam periode yang penulis teliti tahun 2009-2014. Dapat dilihat bahwa rekapitulasi rasio ini mengalami fluktuasi yang relatif datar dari tahun ke tahun masing-masing diperoleh rasio sebesar 0%, 0%, 0%, 0%, 2% dan 2%. Kinerja keuangan yang dapat dicapai berdasarkan hasil analisis tersebut menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor: 35.3/ Per/ M.KUMK/ X/ 2007 dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 BMT Surya Mustika menunjukkan kriteria baik karena rekapitulasi rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset berada di kisaran 0% sampai 25% maka nilainya 100 sehingga diperoleh skor 4 dari bobot 4%.

4.2.3 Aspek Likuiditas

Aspek likuiditas merupakan kemampuan KJKS atau UJKS koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Yang termasuk dalam aspek likuiditas, antara lain:

1. Cash Rasio

Rasio ini menunjukkan kemampuan BMT Surya Mustika dalam membayar kewajiban lancar dengan kas yang dimilikinya.

Hasil rekapitulasi analisis rasio ini pada tahun 2009-2014 dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Analisis Cash Rasio
Tahun 2009 – 2014

Tahun	Kas dan Bank	Kewajiban Lancar	Rasio (%)
2009	Rp. 64.535.318	Rp. 363.048.127	18%
2010	Rp. 165.268.857	Rp. 352.386.586	47%
2011	Rp. 148.596.606	Rp. 380.634.827	39%
2012	Rp. 363.553.968	Rp. 461.656.371	79%
2013	Rp. 257.042.082	Rp. 562.226.132	46%
2014	Rp. 267.843.371	Rp. 699.169.886	38%

Sumber: data yang diolah

Tabel 4.9 memperlihatkan data analisis mengenai perhitungan Cash Rasio dari enam periode yang penulis teliti tahun 2009-2014. Dapat dilihat bahwa rekapitulasi rasio ini mengalami fluktuasi meningkat dan menurun dari tahun ke tahun masing-masing diperoleh rasio sebesar 18%, 47%, 39%, 79%, 46% dan 38%. Kinerja keuangan yang dapat dicapai berdasarkan hasil analisis tersebut menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor: 35.3/Per/ M.KUMK/ X/ 2007 dapat dilihat bahwa Pada tahun 2009, 2010 dan 2013 menunjukkan kriteria kurang likuid karena rekapitulasi Cash Rasio berada di kisaran (14% – 20%) dan (46% – 56%) maka nilainya 50 sehingga diperoleh skor 5 dari bobot 10%. Sedangkan tahun 2011 dan 2014 menunjukkan kriteria cukup likuid karena rekapitulasi Cash Rasio berada di kisaran (21% – 25%) dan (35% – 45%) maka nilainya 75 sehingga diperoleh skor 7,5 dari bobot 10%. Bahkan pada tahun 2012 menunjukkan kriteria tidak likuid karena rekapitulasi Cash Rasio berada di kisaran kurang dari 14% dan lebih dari 56% maka nilainya 25 sehingga diperoleh skor 2,5 dari bobot 10%. Rasio Pembiayaan terhadap Dana Yang Diterima

Rasio ini menunjukkan kemampuan BMT Surya Mustika dalam membayar pembiayaan dengan dana yang diterima.

Hasil rekapitulasi analisis rasio ini pada tahun 2009-2014 dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Analisis Rasio Pembiayaan terhadap Dana Yang Diterima
Tahun 2009 – 2014

Tahun	Total Pembiayaan	Dana Yang Diterima	Rasio (%)
2009	Rp. 424.327.054	Rp. 225.544.061	188%
2010	Rp. 353.119.570	Rp. 209.093.974	169%
2011	Rp. 425.246.620	Rp. 217.724.807	195%
2012	Rp. 401.121.420	Rp. 389.519.340	103%
2013	Rp. 622.041.620	Rp. 489.794.502	127%
2014	Rp. 771.729.320	Rp. 615.105.283	125%

Sumber: data yang diolah

Tabel 4.10 memperlihatkan data analisis mengenai perhitungan Rasio Pembiayaan terhadap Dana Yang Diterima dari enam periode yang penulis teliti tahun 2009-2014. Dapat dilihat bahwa rekapitulasi rasio ini mengalami fluktuasi meningkat dan menurun dari tahun ke tahun masing-masing diperoleh rasio sebesar 188%, 169%, 195%, 103%, 127% dan 125%. Kinerja keuangan yang dapat dicapai berdasarkan hasil analisis tersebut menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor: 35.3/ Per/ M.KUMK/ X/ 2007 dapat dilihat bahwa pada tahun 2009-2014 sampai dengan tahun 2014 BMT Surya Mustika menunjukkan kriteria likuid karena rekapitulasi rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima berada di kisaran lebih dari 100% maka nilainya 100 sehingga diperoleh skor 5 dari bobot 5%.

4.2.4 Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Aspek kemandirian dan pertumbuhan merupakan kemampuan koperasi melayani masyarakat secara mandiri dan seberapa besar pertumbuhan koperasi di tahun yang bersangkutan jika

dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Yang termasuk dalam aspek kemandirian dan pertumbuhan, antara lain:

1. Rasio Rentabilitas Aset

Rasio ini menunjukkan kemampuan BMT Surya Mustika dalam menghasilkan laba terhadap total asetnya.

Hasil rekapitulasi analisis rasio ini pada tahun 2009-2014 dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Analisis Rasio Rentabilitas Aset
Tahun 2009 - 2014

Tahun	SHU sebelum Nisbah, Zakat dan Pajak	Total Aset	Rasio (%)
2009	Rp. 4.843.167	Rp. 584.881.816	1%
2010	Rp. 5.133.895	Rp. 607.813.168	1%
2011	Rp. 6.097.135	Rp. 665.375.958	1%
2012	Rp. 7.506.429	Rp. 771.233.420	1%
2013	Rp. 9.003.236	Rp. 905.863.486	1%
2014	Rp. 10.591.000	Rp. 1.069.571.498	1%

Sumber: data yang diolah

Tabel 4.11 memperlihatkan data analisis mengenai perhitungan Rasio Rentabilitas Aset dari enam periode yang penulis teliti tahun 2009-2014. Dapat dilihat bahwa rekapitulasi rasio ini mengalami fluktuasi stabil dari tahun ke tahun sebesar 1%, 1%, 1%, 1%, 1% dan 1%. Kinerja keuangan yang dapat dicapai berdasarkan hasil analisis tersebut menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor: 35.3/ Per/ M.KUMK/ X/ 2007 dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 BMT Surya Mustika menunjukkan kriteria rendah karena rekapitulasi rasio rentabilitas aset berada di kisaran kurang dari 5% maka nilainya 25 sehingga diperoleh skor 0,75 dari bobot 3%.

2. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih (laba bagian anggota) dan jumlah modal sendiri BMT Surya Mustika.

Hasil rekapitulasi analisis rasio ini pada tahun 2009-2014 dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Analisis Rasio Rentabilitas Modal Sendiri
Tahun 2009 - 2014

Tahun	SHU Bagian Anggota	Total Modal Sendiri	Rasio (%)
2009	Rp. 4.843.167	Rp. 166.509.225	3%
2010	Rp. 5.133.895	Rp. 192.142.317	3%
2011	Rp. 6.097.135	Rp. 214.775.434	3%
2012	Rp. 7.506.429	Rp. 267.710.348	3%
2013	Rp. 9.003.236	Rp. 294.659.724	3%
2014	Rp. 10.591.000	Rp. 317.074.318	3%

Sumber: data yang diolah

Tabel 4.12 memperlihatkan data analisis mengenai perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri dari enam periode yang penulis teliti tahun 2009-2014. Dapat dilihat bahwa rekapitulasi rasio ini mengalami fluktuasi stabil dari tahun ke tahun masing-masing diperoleh rasio sebesar 3%, 3%, 3%, 3%, 3% dan 3%. Kinerja keuangan yang dapat dicapai berdasarkan hasil analisis tersebut menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor: 35.3/ Per/ M.KUMK/ X/ 2007 dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 BMT Surya Mustika menunjukkan kriteria rendah karena rekapitulasi rasio rentabilitas modal sendiri berada di kisaran kurang dari 5% maka nilainya 25 sehingga diperoleh skor 0,75 dari bobot 3%.

3. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio ini menunjukkan kemampuan BMT Surya Mustika dalam mengelola kegiatan usahanya dibandingkan dengan biaya operasionalnya.

Hasil rekapitulasi analisis rasio ini pada tahun 2009-2014 dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Analisis Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan
Tahun 2009 - 2014

Tahun	Pendapatan Usaha	Biaya Operasional Pelayanan	Rasio (%)
2009	Rp. 138.333.435	Rp. 133.486.672	104%
2010	Rp. 116.234.674	Rp. 111.100.779	105%
2011	Rp. 116.403.514	Rp. 110.306.379	106%
2012	Rp. 121.480.388	Rp. 113.973.959	107%
2013	Rp. 141.852.335	Rp. 132.849.099	107%
2014	Rp. 172.496.483	Rp. 161.905.483	107%

Sumber: data yang diolah

Tabel 4.13 memperlihatkan data analisis mengenai perhitungan rasio kemandirian operasional pelayanan dari enam periode yang penulis teliti tahun 2009-2014. Dapat dilihat bahwa rekapitulasi rasio ini mengalami fluktuasi meningkat dan menurun dari tahun ke tahun masing-masing diperoleh rasio sebesar 104%, 105%, 106%, 107%, 107% dan 107%. Kinerja keuangan yang dapat dicapai berdasarkan hasil analisis tersebut menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor: 35.3/ Per/ M.KUMK/ X/ 2007 dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 BMT Surya Mustika menunjukkan kriteria kurang karena rekapitulasi rasio kemandirian operasional pelayanan berada di kisaran 100% sampai 125% maka nilainya 50 sehingga diperoleh skor 2 dari bobot 4%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan kinerja keuangan koperasi yang meliputi empat aspek yang terdiri dari aspek permodalan, aspek efisiensi, aspek likuiditas serta aspek kemandirian dan pertumbuhan dapat diketahui masing masing diperoleh tingkat kesehatan keuangan pada BMT Surya Mustika sebagai berikut:

1. Tingkat aspek permodalan dilihat dari:
 - a. Rasio modal sendiri terhadap total modal selama periode 2009-2014 secara keseluruhan rasio ini menunjukkan kriteria sehat. Artinya bahwa BMT Surya Mustika telah mampu menumbuhkan kepercayaan anggotanya, untuk menyimpan dana pada BMT Surya Mustika.
 - b. Rasio kecukupan modal (CAR) selama periode 2009-2014 secara keseluruhan rasio ini menunjukkan kriteria sehat. Artinya bahwa para pengelola BMT Surya Mustika melakukan pengembangan usaha yang sehat dan dapat menanggung risiko kerugian dalam batas-batas tertentu yang dapat diantisipasi oleh modal yang ada.
2. Tingkat aspek efisiensi dilihat dari:
 - a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto selama periode 2009-2014 secara keseluruhan rasio ini menunjukkan kriteria kurang efisien. Artinya bahwa kemampuan BMT Surya Mustika untuk menghemat biaya operasional pelayanan terhadap pendapatan yang dihasilkan sangat kurang efisien.

- b. Rasio aktiva tetap terhadap total aset selama periode 2009-2014 secara keseluruhan rasio ini menunjukkan kriteria baik. Artinya bahwa kemampuan BMT Surya Mustika untuk menghemat aktiva tetap terhadap total modal yang dihasilkan baik.
3. Tingkat aspek likuiditas dilihat dari:
 - a. Cash rasio selama periode 2009-2014 rasio ini menunjukkan tidak likuid, kurang likuid dan cukup likuid. Artinya bahwa kemampuan BMT Surya Mustika untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama enam periode dapat dinyatakan kurang baik. Hal ini disebabkan karena jumlah aktiva yang jauh lebih besar dari pada hutang akan mengakibatkan kelebihan aktiva, sehingga koperasi sulit untuk menghasilkan laba.
 - b. Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima selama periode 2009-2014 secara keseluruhan rasio ini menunjukkan kriteria likuid. Artinya bahwa kemampuan BMT Surya Mustika untuk memenuhi pembiayaan terhadap dana yang diterimanya dapat dinyatakan baik. Hal ini disebabkan karena koperasi dapat memenuhi pembiayaan finansial dengan dana yang dimilikinya pada saat jatuh tempo.
4. Tingkat kemandirian dan pertumbuhan dilihat dari:
 - a. Rasio rentabilitas aset selama periode 2009-2014 secara keseluruhan rasio ini menunjukkan kriteria rendah. Artinya bahwa kemampuan aktiva yang digunakan dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) oleh BMT Surya Mustika rendah.
 - b. Rasio rentabilitas modal sendiri selama periode 2009-2014 secara keseluruhan rasio ini menunjukkan kriteria rendah. Artinya bahwa kemampuan ekuitas BMT Surya Mustika dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) bagian anggota rendah.
 - c. Rasio kemandirian operasional pelayanan selama periode 2009-2014 secara keseluruhan rasio ini menunjukkan kriteria kurang.

Artinya bahwa kemampuan pendapatan operasional BMT Surya Mustika dalam menutupi biaya operasional kurang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, penulis mengajukan saran kepada Koperasi BMT Surya Mustika sebagai berikut :

1. Bagi koperasi diharapkan untuk meningkatkan rasio likuiditasnya, terutama dalam memanfaatkan aktiva lancarnya agar jumlah aktiva lancar dan hutang lancarnya menjadi proporsi yang sangat baik. Hal ini perlu dilakukan mengingat proporsi jumlah aktiva lancarnya masih relatif besar dibandingkan dengan hutang lancarnya. Selain itu pemanfaatan aktiva lancar perlu dilakukan untuk menghindari adanya aktiva yang menganggur, yang mengakibatkan koperasi menanggung biaya kehilangan kesempatan mendapatkan keuntungan yang relatif tinggi. Sementara untuk rasio efisiensi disarankan koperasi untuk dapat meningkatkan pendapatan usaha dan melakukan penghematan dalam menggunakan pembiayaan operasional. Semakin efisien perusahaan dalam menggunakan sumber dananya maka koperasi dapat memperoleh laba yang maximum semakin baik. Sedangkan untuk rasio rentabilitas diharapkan koperasi untuk meningkatkan pendapatannya dengan total asset, total modal sendiri dan sekaligus biaya operasional yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.
2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambahkah jumlah variabel penelitian agar dapat memperkaya kajian ekonomi Islam sekaligus memiliki kontribusi penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Estralia Trisnawati, *Akuntansi Perpajakan*, Edisi 2 Revisi, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Al-qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia*, Kudus: Menara Kudus.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Bastian Suhardjono, Indra, *Akuntansi Perbankan*, Jilid 2, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Djazuli, A. dan Yadi Januari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2002.
- Hendrar, *Manajemen Perusahaan Koperasi*, Jakarta: Erlangga, 2010.
http://id.wikipedia.org/wiki/Rasio_finansial.
- Huda, Nurul dan Mohammad Haikal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- J. Wild, John, K. R. Subramanyam dan Robert F. Hasley, *Financial Statement Analysis*, Jakarta: Salemba Empat. 2005.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lestari, Putu Vivi dan Denny Kristiadi Kurniawan, *Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Kpn "Dharma Wiguna" Denpasar*, Denpasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 4, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Edisi Revisi, cet.1, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012.
- Muhamad, *Lembaga-lembaga keuangan umat Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, edisi ke-4, Yogyakarta : PT Liberty Yogyakarta, 2004.
- Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iah Modern*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2011.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Cet. 3, Jakarta Timur : Ghalia Indonesia, 1988.
- Ni'mah, Ulin, *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Bmt Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*, Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES, 2011.
- Pura, Rahman, *Pengantar Akuntansi 1*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Ridwan, Muhammad, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Rivai, Veithzal, Dato' dan Ahmad Fawzi Basri, *Performance Appraisal*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Rochmaniar, Fellayati, *Analisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita Di Surabaya*, Surabaya: Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Rudianto, *Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2010.

- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- SK. Menteri Koperasi dan UKM Nomor: 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007.
- Skousen, Fred. dkk., *Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharyadi dan Purwanto, *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat, Edisi 2, 2011.
- U. Purwanto, *Petunjuk Praktis Cara Mendirikan Dan Mengelola Koperasi Di Indonesia*, cet 1, Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1985.
- Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Widjaja Tunggal, Amin. *Akuntansi Untuk Koperasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Widodo, Hertanto, dkk., *PAS (Pedoman Akuntansi Syariah); Panduan Praktis Operasional Baitul Mal wat Tamwil*, Bandung: Mizan, 1999.
- Yunus, Jamal Lulail, *Manajemen Bank Syariah Mikro*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Yusuf, Al-Haryono, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid 1, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2005.

LAMPIRAN 1: Laporan keuangan BMT Surya Mustika Tahun 2009-2014.

AKTIVA		PER DES 2010		Per DES 2009		PASSIVA		PER DES 2010		Per DES 2009	
Perkiraan											
a. Aktiva Lancar											
Kas	2.295.000	1.590.500	5.275.000								
Bank	24.032.532	163.678.357	59.250.318			188.434.530	162.070.668				
Persediaan Barang		123.000	102.000			11.504.179	17.333.929				
Persediaan Buku		4.881.710	8.780.885			5.000.000	45.000.000				
Persediaan LKS Al-Islam		5.466.600	6.703.150			9.691.150	9.109.500				
Persed. Akibat Pandu HW		452.600	452.600			97.720.000	97.720.000				
Persediaan Pencetakan buku		78.500.800	78.500.800			4.665.731	10.848.130				
Jumlah Aktiva Lancar		254.893.567	159.054.733				450.000				
b. Aktiva Produktif											
Pembayaran Muborohati		340.134.550	409.445.550			4.200.000	4.298.900				
Cad. Penghpsn. Peny.		(12.692.720)	11.950.596			12.500.000	852.200				
Jumlah		327.441.830	391.494.954			4.700.000	4.666.800				
Pembayaran BBA		10.668.500	10.460.500			7.600.000	3.500.000				
Pembayaran OH		15.009.250	22.371.600			1.285.000	5.400.000				
Piutang Lain-lain		353.119.570	424.327.054			925.000	570.000				
Jumlah Aktiva Produktif		506.238.150	648.654.104			4.500.998	925.000				
c. Aktiva Tetap											
Komputer		5.873.500	5.398.500			21.310.000	18.450.000				
Akm. Peny. Komputer	Jumlah	(5.673.495)	5.398.495			2.819.000	2.735.000				
Inventaris Kantor		18.748.650	19.748.650			35.000.000	35.000.000				
Akm. Peny. Invent. Kantor	Jumlah	(18.748.629)	(17.248.630)			4.155.295	1.139.464				
Peralatan Kantor		833.500	833.500			63.284.265	55.324.464				
Akm. Peny. Peraltn. Krit	Jumlah	(633.496)	(633.496)			2.850.000	2.800.000				
		4	4			3.277.000	3.047.000				
						39.830.000	27.530.000				
						81.319.864	77.684.028				
						59.731.538	50.505.030				
						5.133.895	4.843.167				
Jumlah Aktiva Tetap		31	1.500.029			192.142.317	166.509.225				
TOTAL AKTIVA		607.813.168	594.881.816			607.813.168	684.881.816				
Perkiraan											
a. Kewajiban Jangka Pendek											
Simpanan Sukaria						188.434.530	162.070.668				
Simpanan Amanah						11.504.179	17.333.929				
Simp. Berjangka						5.000.000	45.000.000				
Simp. Pembayaran						9.691.150	9.109.500				
Hutang Usaha						97.720.000	97.720.000				
Cad. Gaji Pengurus						4.665.731	10.848.130				
Cad. Kalender							450.000				
Cad. RAT						4.200.000	4.298.900				
Cad. Repat							852.200				
Cad. Dana BSM Terarah						12.500.000	4.666.800				
Cad. Dana Organisasi						4.700.000	3.500.000				
Cad. Sewa Kantor						7.600.000	5.400.000				
Cad. Pelatihan						1.285.000	570.000				
Cad. Pembinaan						925.000	925.000				
Cad. Audit							300.000				
Cad. Tanah & Gedung						4.500.998					
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek						352.386.888	363.048.127				
b. Kewajiban Jangka Panjang											
Dn. TTP BPLZ						21.310.000	18.450.000				
Dn. TTP DIKOSMEN						2.819.000	2.735.000				
Dn. TTP BSM Terarah						35.000.000	35.000.000				
Dn. TTP Halj Muli											
Dn. Ttp. ZIS						4.155.295	1.139.464				
Jumlah Kewajiban Jgk. Panjang						63.284.265	55.324.464				
c. Kekayaan Bersih											
SPA						2.850.000	2.800.000				
SPAT						3.277.000	3.047.000				
SWA						39.830.000	27.530.000				
Cadangan Modal						81.319.864	77.684.028				
Cadangan Umum						59.731.538	50.505.030				
SHU						5.133.895	4.843.167				
Jumlah Kekayaan Bersih						192.142.317	166.509.225				
TOTAL PASSIVA						607.813.168	684.881.816				

Pengurus KSU SURYA MUSTIKA

Ketua
Drs. Rindarto

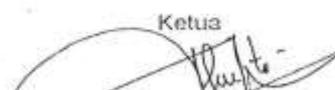
Bendahara
Drs. Supatman

Pengelola
K. Sidiyanto

"BMT " SURYA MUSTIKA "
PERHITUNGAN HASIL USAHA
Per 31 DESEMBER 2010

KETERANGAN	DESEMBER '2010	DESEMBER '2009
Pendapatan		
Pdp. Bh. Pemby. MDA	Rp 101.749.450	Rp 118.631.000
Pdp. Bh. Pemby. BBA	Rp 402.500	Rp 172.700
Pdp. Administrasi	Rp 10.847.598	Rp 15.835.084
Pendapatan Sektor Riil	Rp 1.550.795	Rp 1.555.650
Pendapatan Jasa BRI	Rp 1.451.331	Rp 1.040.736
Pdp lain-lain	Rp 233.000	Rp 1.098.265
Jumlah Pendapatan	Rp 116.234.674	Rp 138.333.435
Baya-biaya		
By. Jasa BRI	Rp -	Rp 3.596
By. Bh. SKA	Rp 7.044.307	Rp 8.561.424
By. Bh. Simp Berjangka	Rp 1.730.000	Rp 4.100.000
By. Bh. DIKDASMEN	Rp 84.000	Rp 84.000
By bagi Hasil Bapelurzam	Rp 1.410.000	Rp 1.410.000
By. Bh. Dn BBM TERARAH	Rp 7.333.200	Rp 8.666.800
By. Cadangan Modal	Rp 2.788.302	Rp 3.559.997
By. Cadangan Umum	Rp 5.612.550	Rp 7.373.432
By. Cadangan Kalender	Rp 338.800	Rp 750.000
By. Gaji Pengurus	Rp 8.717.601	Rp 10.375.031
By. Gaji Karyawan	Rp 37.776.269	Rp 44.958.469
By. Lembur Karyawan	Rp 1.650.000	Rp 1.500.000
By. THR Pengrs dan Anggt	Rp 3.847.900	Rp 3.495.600
By. THR Karyawan	Rp 2.400.000	Rp 1.550.000
By. Seragam Karyawan	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
By. Pelatihan	Rp 1.555.000	Rp 750.000
By. Pembinaan	Rp -	Rp 1.125.000
By. Penghapusan Pemby	Rp 742.134	Rp 6.728.442
By. Peralatan Kantor	Rp 105.000	Rp 5.059.438
By. Sewa Kantor	Rp 2.400.000	Rp 2.400.000
By. Pemeliharaan Kntn	Rp 85.000	Rp 3.186.588
By. Cetak Alat	Rp 1.602.800	Rp 1.630.200
By Langanan Majalah	Rp -	Rp 20.000
By Penyusutan Komputer	Rp 474.999	Rp 1.003.331
By Penyusutan InvKantor	Rp 1.499.999	Rp 3.978.770
By. Telpn, Air & Listrik	Rp 1.190.000	Rp 2.003.500
By. Transportasi	Rp 2.011.000	Rp 293.800
By. Organisasi	Rp 1.200.000	Rp 1.300.000
By. Audit	Rp 225.000	Rp 300.000
By. Lain-Lain	Rp 3.263.000	Rp 955.950
By. Rapat	Rp 812.300	Rp 1.266.900
By. RAT	Rp 4.294.400	Rp 3.600.000
By. Cad. Zis	Rp 2.906.222	Rp -
By. Cad. Tanah & Gedung	Rp 4.500.996	Rp -
Jumlah Biaya	Rp 111.100.779	Rp 133.486.672
Total Perhitungan Hasil Usaha	5.133.895	Rp 4.846.763

Pengurus KSU "SURYA MUSTIKA"

Ketua

 Drs. Rindarto

Bendahara

 Drs. suparmin

Pengelola

 Sutanto

B. NERACA

BMT SURYA MUSTIKA
NERACA

Per 31 DESEMBER 2011

Perkiraan	AKTIVA		PASSIVA	
	PER DES 2011	Per DES 2010	PER DES 2011	Per DES 2010
a. Aktiva Lancar				
Kas	342.100	1.590.500		
Bank	148.254.506	163.678.357		
Persediaan Barang	93.000	123.000		
Persediaan Buku	5.283.605	4.691.710		
Persediaan LKS Al-Islam	5.466.600	5.466.600		
Persed. Akibat Pandu HW	434.850	432.600		
Persesor Penerimaan Buku	78.500.800	78.500.800		
Jumlah Aktiva Lancar	238.376.461	254.693.567		
b. Aktiva Produktif				
Pembayaran Mudharabah	411.011.600	340.134.550		
Cad. Penghap. Pembuy.	(11.112.730)	(12.692.730)		
Jumlah	399.898.870	327.441.820		
Pembayaran BSA	10.336.500	10.698.500		
Pembayaran OH	15.009.250	15.009.250		
Putang Lain-lain	425.249.620	351.119.670		
Jumlah Aktiva Produktif	1.050.493.690	904.267.140		
Jumlah Aktiva	1.298.870.151	1.158.960.707		
c. Aktiva Tetap				
Komputer	5.873.500	5.873.500		
Akm. Peny. Komputer	(5.873.494)	(5.873.494)		
Jumlah	6	6		
Inventaris Kantor	20.648.650	18.748.650		
Akm. Peny. Invent. Kantor	(18.894.783)	(18.748.629)		
Jumlah	1.733.657	21		
Peralatan Kantor	833.500	833.500		
Akm. Peny. Peralin. Knr	(833.496)	(833.496)		
Jumlah	4	4		
Jumlah Aktiva Tetap	1.733.877	31		
TOTAL AKTIVA	665.376.968	607.813.168		
a. Kewajiban jangka Pendek				
Simpunan Sukarela	201.020.628	168.434.530		
Simpunan Amanah	11.504.179	11.504.179		
Simp. Berjangka	5.000.000	5.000.000		
Simp. Pembayaran	11.320.650	9.661.150		
Hutang Usaha	97.720.000	97.720.000		
Cad. Gaji Pengurus	4.803.995	4.665.731		
Cad. THR Prgs & Anggt	-	-		
Cad. THR Karyawan	-	-		
Cad. Lembur Karyawan	1.500.000	-		
Cad. Kalender	-	-		
Cad. RAB	4.776.400	4.200.000		
Cad. RAB	293.600	-		
Cad. Dana BBM Terarah	12.000.000	12.000.000		
Cad. Dana Organisasi	5.890.000	4.700.000		
Cad. Seragam Karyawan	-	-		
Cad. Sewa Kantor	10.200.000	7.800.000		
Cad. Pelulhan	1.105.000	1.255.000		
Cad. Pembinaan	518.500	925.000		
Cad. Perbaikan Kantor	1.000.000	-		
Cad. Pemeliharaan Kantor	600.000	-		
Cad. Audit	400.000	-		
Cad. Tanah & Gedung	10.871.675	4.500.996		
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	390.634.627	392.396.696		
b. Kewajiban Jangka Panjang				
Dn. TTP BP/LZ	24.770.000	21.310.000		
Dn. TTP DIK/DAS/MEN	2.903.000	2.819.000		
Dn. TTP BSM Terarah	35.000.000	35.000.000		
Dn. TTP TK ABA	7.092.697	-		
Dn. TTP ZIS	200.000	4.135.205		
Jumlah Kewajiban Jgk. Panjang	69.965.697	63.264.205		
c. Kekayaan bersih				
SPA	2.750.000	2.650.000		
SWA	4.017.000	3.277.000		
Cadangan Modal	47.285.000	39.830.000		
Cadangan Umum	84.945.091	81.319.984		
SHU	69.681.208	59.731.538		
	6.097.135	5.133.895		
Jumlah Kekayaan Bersih	214.776.434	192.142.377		
TOTAL PASSIVA	665.376.968	607.813.168		

Pengelola
Sulanto

Pengurus Koperasi
Kebun
Surya Mustika
Drs. Rendah
Sipamin

BMT " SURYA MUSTIKA "
PERHITUNGAN HASIL USAHA
Per 31 DESEMBER 2011

KETERANGAN	DESEMBER '2011		DESEMBER '2010	
<u>Pendapatan</u>				
Pdp. Bh. Pemby. MDA	Rp	100.383.550	Rp	101.748.450
Pdp. Bh. Pemby. BBA	Rp	81.500	Rp	402.500
Pdp. Administrasi	Rp	12.814.920	Rp	10.847.598
Pendapatan Sektor Riil	Rp	282.395	Rp	1.550.795
Pendapatan Jasa BRI	Rp	2.407.149	Rp	1.451.331
Pdp lain-lain	Rp	434.000	Rp	233.000
Jumlah Pendapatan	Rp	116.403.514	Rp	116.234.674
<u>Baya-biaya</u>				
By. Jasa BRI	Rp	-	Rp	-
By. Bh. SKA	Rp	8.139.548	Rp	7.044.307
By. Bh. Simp Berjangka	Rp	450.000	Rp	1.730.000
By. Bh. DIKDASMEN	Rp	84.000	Rp	84.000
By bagi Hasil Bapelurzam	Rp	1.410.000	Rp	1.410.000
By. Bh. Dn BBM TERARAH	Rp	-	Rp	7.333.200
By. Cadangan Modal	Rp	2.726.775	Rp	2.788.302
By. Cadangan Umum	Rp	7.126.876	Rp	5.612.550
By. Cadangan Kalender	Rp	575.000	Rp	338.800
By. Gaji Pengurus	Rp	8.738.264	Rp	8.717.601
By. Gaji Karyawan	Rp	37.831.142	Rp	37.776.269
By. Lembur Karyawan	Rp	1.500.000	Rp	1.650.000
By. THR Pengrs dan Anggt	Rp	4.213.900	Rp	3.847.900
By. THR Karyawan	Rp	2.250.000	Rp	2.400.000
By. Seragam Karyawan	Rp	1.800.000	Rp	1.500.000
By. Pelatihan	Rp	850.000	Rp	1.555.000
By. Pembinaan	Rp	900.000	Rp	-
By. Penghapusan Pemby	Rp	400.000	Rp	742.134
By. Peralatan Kantor	Rp	2.000.000	Rp	105.000
By. Sewa Kantor	Rp	2.400.000	Rp	2.400.000
By. Pemeliharaan Kntr	Rp	1.845.000	Rp	85.000
By. Cetak Alat	Rp	1.538.300	Rp	1.602.800
By Langanan Majalah	Rp	-	Rp	-
By Penyusutan Komputer	Rp	-	Rp	474.999
By Penyusutan InvKantor	Rp	146.154	Rp	1.499.999
By. Telpon, Air & Listrik	Rp	1.129.500	Rp	1.190.000
By. Transportasi	Rp	3.930.500	Rp	2.011.000
By. Organisasi	Rp	1.200.000	Rp	1.200.000
By. Audit	Rp	400.000	Rp	225.000
By. Lain-Lain	Rp	978.850	Rp	3.263.000
By. Rapat	Rp	1.460.500	Rp	812.300
By. RAT	Rp	4.806.000	Rp	4.294.400
By. Cad. Zis	Rp	3.105.391	Rp	2.906.222
By. Cad. Tanah & Gedung	Rp	6.370.679	Rp	4.500.996
Jumlah Biaya	Rp	110.306.379	Rp	111.100.779
Total Perhitungan Hasil Usaha		6.097.135	Rp	5.133.895

Pengurus BMT Surya Mustika
 Drs. Rindarto
 Ketua

Drs. Suparmin
 Bendahara

Pengelola
 Sutanto

		Tabung 2003	Tabung 2
1	PENDAPATAN		
	Jumlah tersebut adalah jumlah Pendapatan sampai dengan 31 Desember 2013, perincian sebagai berikut		
	Pdp. Bh. Pemby. MDA	122,216,500	104,967,000
	Pdp. Bh. Pemby. BBA	299,450	283,550
	Pdp. Administrasi Simpanan	581,671	-
	Pdp. Administrasi Pemblayaan	14,926,000	12,301,703
	Pendapatan Sektor Riil	107,700	616,145
	Pendapatan Jasa BRI	3,249,014	3078062
	Pdp lain-lain	472,000	233,928
	Jumlah Pendapatan	141,852,335	121,480,388
2	BIAYA-BIAYA		
	Basil Dikdasmen	210,000	208,800
	Basil BPLZ	1,410,000	1,456,900
	Basil Simpanan	15,933,337	11,423,652
	Basil Simpn. Sukarela 6 BLN	450,000	450,000
	Basil Simpn. Sukarela 12 BLN	-	-
	Beban Listrik, Air, Telepon	1,067,200	889,600
	Beban Audit	30,000	375,000
	Beban Cetak Alat	2,569,500	1,629,800
	Beban Transportasi	4,902,950	3,160,500
	Beban Organisasi	1,200,000	1,200,000
	Beban sewa Kantor	2,500,000	2,200,000
	Beban Pemeliharaan Kantor	850,000	1,550,000
	Beban Lain2	170,600	792,500
	Beban Gaji Karyawan	46,102,009	39,481,126
	Beban Lembur	2,050,000	1,800,000
	Beban THR Karyawan	1,978,000	2,250,000
	Beban seragam Karyawan	2,600,000	2,400,000
	Beban Pelatihan	-	850,000
	Beban Pembinaan	412,500	664,000
	Beban Cad. Peralatan Kantor	450,000	-
	Beban Gaji/ Honor Pengurus	10,638,925	9,111,029
	Beban THR Pengurus	5,760,400	5,400,000
	Beban Rapat	950,000	875,000
	Beban RAT	5,715,800	6,000,000
	Beban Penyusutan Inventaris Kantor	914,998	2,078,845
	Beban Penyusutan Komputer	1,793,200	78,600
	Beban Penyusutan Kendaraan	654,000	-
	Beban. Cad. Zis	3,209,608	3,796,538
	Beban Cad. Kalender	430,000	550,000
	Beban cad. Tanah & Gedung	6,802,449	5,605,105
	Beban Cad. Modal	3,316,601	2,593,288
	Beban Cad. Umum	7,777,022	5,103,676
	Total Biaya	132,849,099	113,973,959
	TOTAL SISA HASIL USAHA	9,003,236	7,506,429

Pengurus BMT/KSU " SURYA MUSTIKA "

Ketua Pengurus
Drs. Rindarto

Bendahara
Nurul Wachidah, S.T



Pengelola
Sutanto



	PER DES 2014	PER DES 2013	PASSIVA	
			Perkiraan	
			a. Kewajiban Jangka Pendek	
a. Lancar				
Bank	2.737.700	2.955.100	Simpanan Sukarela	578.209.090
Persediaan Barang	265.105.671	254.086.982	Simpanan Amanah	17.727.629
Persediaan Buku	90.000	36.000	Simp. Berjangka	5.000.000
Perseid. Alkitab Pardu HW	5.156.076	5.389.200	Simp. Pembayaran (Cad. Resiko)	15.814.350
Jumlah Aktiva Lancar	340.350	340.350	Luas kontribusi PCM	2.218.254
			Hutang Usaha	13.752.600
	273.429.797	252.807.632	Cad. Gaji Pengurus	12.938.632
			Cad. THR Pns & Anggota	775.000
b. Aktiva Produktif			Cad. THR Karyawan	-
Pembayaran Mufrotoah	761.659.300	609.896.600	Cad. Lembur Karyawan	2.650.000
Cad. Pengipap. Pemb.	(15.172.730)	(13.097.730)	Cad. Kalender	75.000
Jumlah	746.486.570	596.798.870	Cad. RAT	8.923.400
Pembayaran SBA	10.233.500	10.233.500	Cad. Rapel	800.000
Pembayaran OH	-	-	Cad. Dana Organisasi	8.051.200
Piutang Lain-lain	15.009.250	15.009.250	Cad. Setengah Karyawan	1.396.182
Jumlah Aktiva Produktif	771.728.320	622.041.620	Cad. Pelatihan	920.000
			Cad. Pembinaan	260.000
c. Aktiva Tetap			Cad. Perumahan Kantor	2.188.600
Komputer	23.288.800	18.338.900	Cad. Audit	-
Akm. Peny. Komputer	(11.012.702)	(7.745.294)	Cad. Tanah & Gedung	29.872.989
Jumlah	12.246.098	8.593.206	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	699.169.988
Inventaris Kantor	24.998.650	21.888.650	b. Kewajiban Jangka Panjang	
Akm. Peny. Invent. Kantor	(22.637.371)	(21.888.626)	Dn. TTP BPJZ	33.542.900
Jumlah	2.361.279	24	Dn. TTP DIKIDASMEN	3.615.800
Peralatan Kantor	933.500	833.500	Dn. Ttp. ZIS	16.188.894
Akm. Peny. Peralat. Knt	(933.499)	(833.499)	Jumlah Kewajiban Jgk. Panjang	53.327.294
Jumlah	4	4	c. Kewajiban bersih	
Kendaraan Roda 2	13.075.000	13.075.000.00	SPA	2.400.000
Akm. Peny. Kendaraan	(3.270.000)	(654.000.00)	SPAT	5.672.000
Jumlah	9.805.000	12.421.000.00	SWA	60.100.000
			Cedangan Modal	133.493.971
			Cedangan Umum	94.282.947
			Model Hibrid/Donasi	10.525.000
			SHU	10.597.000
Jumlah Aktiva Tetap	24.412.381	24.014.234	Jumlah Kewajiban Bersih	317.074.318
TOTAL AKTIVA	1.089.571.498	905.853.486	TOTAL PASSIVA	1.089.571.498

Manajer
H. Sitamé

Pengurus:
Ketua: Drs. Supriyanto, S.T
Sekretaris: Drs. Rendi, M.Pd
2018/11/14
Kantor: Jl. Kungkung, S. Ag

Bendahara
Nuzul Wasdhan, S.T

Pengawas:
Drs. Saegyono
Drs. Umar Syarif

B. Realisasi Program Kerja Tahun 2014

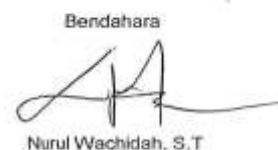
Uraian	RAPB TAHUN 2014 (Rp)	REALISASI TAHUN 2014 (Rp)	REALISASI TAHUN 2013 (Rp)
PENERMAAN			
Pdp. Bh. Pemby. MDA	139,003,200	147,760,500	122,216,500
Pdp. Bh. Pemby. BBA	3,600,000	-	299,450
Pdp. Administrasi	13,478,000	20,308,438	15,507,671
Pendapatan Sektor Riil	110,000	988,856	107,700
Pendapatan Jasa BRI	3,000,000	3,248,189	3,249,014
Pdp lain-lain	340,000	190,500	472,000
Jumlah Pendapatan	159,531,200	172,496,483	141,852,335
PENGELUARAN			
By. Bh. Simpanan	18,334,000	19,471,201	16,383,337
By. Bh. DIKDASMEN	294,000	294,000	210,000
By bagi Hasil Bapelurzam	1,500,000	1,500,000	1,410,000
By. Telpon, Air & Listrik	1,150,000	1,311,000	1,067,200
By. Cetak Alat	2,700,000	1,879,900	2,569,500
By. Transportasi	5,640,000	6,655,000	4,902,950
By. Organisasi	2,400,000	1,200,000	1,200,000
By. Sewa Kantor	3,000,000	2,400,000	2,500,000
By. Pemeliharaan Kntr	1,500,000	1,200,000	850,000
By. Lain-Lain	-	528,280	170,600
By. Gaji Karyawan	51,834,600	56,058,739	46,102,009
By. Lembur Karyawan	2,400,000	2,400,000	2,050,000
By THR Karyawan	3,000,000	2,975,000	1,978,000
By. Seragam Karyawan	3,000,000	3,000,000	2,600,000
By. Pembinaan	1,500,000	625,000	412,500
By. Gaji Pengurus	11,961,800	12,936,632	10,638,925
By. THR Pengrs dan Anggt	7,500,000	6,690,600	5,760,400
By. Rapat	1,200,000	651,500	950,000
By. RAT	7,800,000	7,150,000	5,715,800
By Penyusutan Aktiva	5,644,000	6,632,153	3,362,198
By. Penghapusan Piutang	-	2,075,000	-
By. Cad. ZIS	2,736,000	3,337,360	3,209,608
By. Cad. Tanah & Gedung	5,624,000	6,593,770	6,802,449
By. Cadangan Modal	3,040,000	3,682,800	3,316,601
By. Cadangan Umum	3,000,000	4,478,294	7,777,022
By. Cadangan Kalender	800,000	600,000	430,000
By. Sumbangan ponpes	320,000	1,200,000	-
By. Iuran Kontribusi PCM	-	4,379,254	450,000
By. Peralatan Kantor	900,000	-	30,000
BY. Audit	300,000	-	-
Jumlah Biaya	149,078,400	161,905,483	132,849,099
RAPB SHU Thn Bk 2014	10,452,800	-	-
Realisasi SHU Thn 2014	-	10,591,000	-
Realisasi SHU Thn 2013	-	-	9,003,236

Ketua
Drs. Hindarto, M.Pd

Sekretaris
Sakiran, S.Ag



Bendahara
Nurul Wachidah, S.T



Lampiran 2: Perhitungan analisis rasio BMT Surya Mustika Tahun 2009-2014.

Perhitungan analisis laporan keuangan BMT Surya Mustika tahun 2009 dilihat dari:

1. Aspek Permodalan antara lain:

a. Rasio modal sendiri terhadap total modal

$$= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Modal}} \times 100\% = \frac{166.509.225}{584.881.816} \times 100\% = 28\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah sehat (lihat tabel 3.1).

b. Rasio Kecukupan Modal (CAR)

$$= \frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\% = \frac{9.095.836.350}{50.339.272.840} \times 100\% = 18\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah sehat (lihat tabel 3.2).

2. Aspek Efisiensi antara lain:

a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto

$$= \frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\% = \frac{133.486.672}{138.333.435} \times 100\% = 96\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah kurang efisien (lihat tabel 3.3).

b. Rasio aktiva tetap terhadap total aset

$$= \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{1.500.029}{584.881.816} \times 100\% = 0\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah baik (lihat tabel 3.4).

3. Aspek Likuiditas antara lain:

a. Cash Rasio

$$= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% = \frac{64.535.318}{363.048.127} \times 100\% = 18\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah likuid (lihat tabel 3.5).

- b. Rasio Pembiayaan terhadap Dana Yang Diterima

$$= \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\% = \frac{424.327.054}{225.544.061} \times 100\% = 188\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah likuid (lihat tabel 3.6).

4. Aspek kemandirian dan pertumbuhan antara lain:

- a. Rasio Rentabilitas Aset

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{SHU Sebelum Nisbah, Zakat dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{4.843.167}{584.881.816} \times 100\% = 1\% \end{aligned}$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah rendah (lihat tabel 3.7).

- b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

$$= \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\% = \frac{4.843.167}{166.509.225} \times 100\% = 3\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah rendah (lihat tabel 3.8).

- c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Biaya Operasional Pelayanan}} \times 100\% = \frac{138.333.435}{133.486.672} \times 100\% \\ &= 104\% \end{aligned}$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah kurang (lihat tabel 3.9).

Perhitungan analisis laporan keuangan BMT Surya Mustika tahun 2010 dilihat dari:

1. Aspek Permodalan antara lain:

a. Rasio modal sendiri terhadap total modal

$$= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Modal}} \times 100\% = \frac{192.142.317}{607.813.168} \times 100\% = 32\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah sehat (lihat tabel 3.1).

b. Rasio Kecukupan Modal (CAR)

$$= \frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\% = \frac{11.309.606.050}{44.845.256.010} \times 100\% = 25\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah sehat (lihat tabel 3.2).

2. Aspek Efisiensi antara lain:

a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto

$$= \frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\% = \frac{111.100.779}{116.234.674} \times 100\% = 96\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah kurang efisien (lihat tabel 3.3).

b. Rasio aktiva tetap terhadap total aset

$$= \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{31}{607.813.168} \times 100\% = 0\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah baik (lihat tabel 3.4).

3. Aspek Likuiditas antara lain:

a. Cash Rasio

$$= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% = \frac{165.268.857}{352.386.586} \times 100\% = 47\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah tidak likuid (lihat tabel 3.5).

b. Rasio Pembiayaan terhadap Dana Yang Diterima

$$= \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\% = \frac{353.119.570}{209.093.974} \times 100\% = 169\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah likuid (lihat tabel 3.6).

4. Aspek kemandirian dan pertumbuhan antara lain:

a. Rasio Rentabilitas Aset

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{SHU Sebelum Nisbah, Zakat dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{5.133.895}{607.813.168} \times 100\% = 1\% \end{aligned}$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah rendah (lihat tabel 3.7).

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

$$= \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\% = \frac{5.133.895}{192.142.317} \times 100\% = 3\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah rendah (lihat tabel 3.8).

c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Biaya Operasional Pelayanan}} \times 100\% = \frac{116.234.674}{111.100.779} \times 100\% \\ &= 105\% \end{aligned}$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah kurang (lihat tabel 3.9).

Perhitungan analisis laporan keuangan BMT Surya Mustika tahun 2011 dilihat dari:

1. Aspek Permodalan antara lain:

a. Rasio modal sendiri terhadap total modal

$$= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Modal}} \times 100\% = \frac{214.775.434}{665.375.958} \times 100\% = 32\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah sehat (lihat tabel 3.1).

b. Rasio Kecukupan Modal (CAR)

$$= \frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\% = \frac{13.244.210.050}{51.897.043.360} \times 100\% = 26\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah sehat (lihat tabel 3.2).

2. Aspek Efisiensi antara lain:

a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto

$$= \frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\% = \frac{110.306.379}{116.403.514} \times 100\% \\ = 95\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah kurang efisien (lihat tabel 3.3).

b. Rasio aktiva tetap terhadap total aset

$$= \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{1.753.877}{665.375.958} \times 100\% = 0\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah baik (lihat tabel 3.4).

3. Aspek Likuiditas antara lain:

a. Cash Rasio

$$= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% = \frac{148.596.606}{380.634.827} \times 100\% = 39\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah tidak likuid (lihat tabel 3.5).

- b. Rasio Pembiayaan terhadap Dana Yang Diterima

$$= \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\% = \frac{425.246.620}{217.724.807} \times 100\% = 195\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah likuid (lihat tabel 3.6).

4. Aspek kemandirian dan pertumbuhan antara lain:

- a. Rasio Rentabilitas Aset

$$= \frac{\text{SHU Sebelum Nisbah, Zakat dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{6.097.135}{665.375.958} \times 100\% \\ = 1\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah rendah (lihat tabel 3.7).

- b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

$$= \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\% = \frac{6.097.135}{214.775.434} \times 100\% = 3\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah rendah (lihat tabel 3.8).

- c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

$$= \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Biaya Operasional Pelayanan}} \times 100\% = \frac{116.403.514}{110.306.379} \times 100\% \\ = 106\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah kurang (lihat tabel 3.9).

Perhitungan analisis laporan keuangan BMT Surya Mustika tahun 2012 dilihat dari:

1. Aspek Permodalan antara lain:

a. Rasio modal sendiri terhadap total modal

$$= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Modal}} \times 100\% = \frac{267.710.348}{47.755.963.600} \times 100\% = 35\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah sehat (lihat tabel 3.1).

b. Rasio Kecukupan Modal (CAR)

$$= \frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\% = \frac{14.668.795.450}{47.755.963.600} \times 100\% = 31\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah sehat (lihat tabel 3.2).

2. Aspek Efisiensi antara lain:

a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto

$$= \frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\% = \frac{113.973.959}{121.480.388} \times 100\% = 94\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah kurang efisien (lihat tabel 3.3).

b. Rasio aktiva tetap terhadap total aset

$$= \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{2.211.432}{771.233.420} \times 100\% = 0\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah baik (lihat tabel 3.4).

3. Aspek Likuiditas antara lain:

a. Cash Rasio

$$= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% = \frac{363.553.968}{461.656.371} \times 100\% = 79\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah tidak likuid (lihat tabel 3.5).

- b. Rasio Pembiayaan terhadap Dana Yang Diterima

$$= \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\% = \frac{401.121.420}{389.519.340} \times 100\% = 103\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah likuid (lihat tabel 3.6).

4. Aspek kemandirian dan pertumbuhan antara lain:

- a. Rasio Rentabilitas Aset

$$= \frac{\text{SHU Sebelum Nisbah, Zakat dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{7.506.429}{771.233.420} \times 100\% \\ = 1\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah rendah (lihat tabel 3.7).

- b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

$$= \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\% = \frac{7.506.429}{267.710.348} \times 100\% = 3\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah rendah (lihat tabel 3.8).

- c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

$$= \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Biaya Operasional Pelayanan}} \times 100\% = \frac{121.480.388}{113.973.959} \times 100\% \\ = 107\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah kurang (lihat tabel 3.9).

Perhitungan analisis laporan keuangan BMT Surya Mustika tahun 2013 dilihat dari:

1. Aspek Permodalan antara lain:

a. Rasio modal sendiri terhadap total modal

$$= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Modal}} \times 100\% = \frac{294.659.724}{905.863.486} \times 100\% = 33\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah sehat (lihat tabel 3.1).

b. Rasio Kecukupan Modal (CAR)

$$= \frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\% = \frac{16.885.957.600}{69.160.486.520} \times 100\% = 24\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah sehat (lihat tabel 3.2).

2. Aspek Efisiensi antara lain:

a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto

$$= \frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\% = \frac{132.849.099}{141.852.335} \times 100\% = 94\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah kurang efisien (lihat tabel 3.3).

b. Rasio aktiva tetap terhadap total aset

$$= \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{21.014.234}{905.863.486} \times 100\% = 2\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah baik (lihat tabel 3.4).

3. Aspek Likuiditas antara lain:

a. Cash Rasio

$$= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% = \frac{257.042.082}{562.226.132} \times 100\% = 46\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah kurang likuid (lihat tabel 3.5).

- b. Rasio Pembiayaan terhadap Dana Yang Diterima

$$= \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\% = \frac{622.041.620}{489.794.502} \times 100\% = 127\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah likuid (lihat tabel 3.6).

4. Aspek kemandirian dan pertumbuhan antara lain:

- a. Rasio Rentabilitas Aset

$$= \frac{\text{SHU Sebelum Nisbah, Zakat dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{9.003.236}{905.863.486} \times 100\% \\ = 1\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah rendah (lihat tabel 3.7).

- b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

$$= \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\% = \frac{9.003.236}{294.659.724} \times 100\% = 3\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah rendah (lihat tabel 3.8).

- c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

$$= \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Biaya Operasional Pelayanan}} \times 100\% = \frac{141.852.335}{132.849.099} \times 100\% \\ = 107\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah kurang (lihat tabel 3.9).

Perhitungan analisis laporan keuangan BMT Surya Mustika tahun 2014 dilihat dari:

1. Aspek Permodalan antara lain:

a. Rasio modal sendiri terhadap total modal

$$= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Modal}} \times 100\% = \frac{317.074.318}{1.069.571.498} \times 100\% = 30\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah sehat (lihat tabel 3.1).

b. Rasio Kecukupan Modal (CAR)

$$= \frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\% = \frac{18.619.202.200}{84.574.961.910} \times 100\% = 22\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah sehat (lihat tabel 3.2).

2. Aspek Efisiensi antara lain:

a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto

$$= \frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\% = \frac{161.905.483}{172.496.483} \times 100\% \\ = 94\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah kurang efisien (lihat tabel 3.3).

b. Rasio aktiva tetap terhadap total aset

$$= \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{24.412.381}{1.069.571.498} \times 100\% = 2\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah baik (lihat tabel 3.4).

3. Aspek Likuiditas antara lain:

a. Cash Rasio

$$= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% = \frac{267.843.371}{699.169.886} \times 100\% = 38\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah cukup likuid (lihat tabel 3.5).

b. Rasio Pembiayaan terhadap Dana Yang Diterima

$$= \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\% = \frac{771.729.320}{615.105.283} \times 100\% = 125\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah likuid (lihat tabel 3.6).

4. Aspek kemandirian dan pertumbuhan antara lain:

a. Rasio Rentabilitas Aset

$$= \frac{\text{SHU Sebelum Nisbah, Zakat dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ = \frac{10.591.000}{1.069.571.498} \times 100\% = 1\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah rendah (lihat tabel 3.7).

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

$$= \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\% = \frac{10.591.000}{317.074.318} \times 100\% = 3\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah rendah (lihat tabel 3.8).

c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

$$= \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Biaya Operasional Pelayanan}} \times 100\% = \frac{172.496.483}{161.905.483} \times 100\% \\ = 107\%$$

Jadi kinerja keuangan BMT Surya Mustika dilihat dari hasil analisis tersebut adalah kurang (lihat tabel 3.9).

Tabel 6.1 Perhitungan Modal Tertimbang BMT Surya Mustika tahun 2009

No.	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan (%)	Modal Yang Diakui (Rp)
1.	Modal anggota			
	a. Simpanan pokok	5.947.000	100	594.700.000
	b. Simpanan wajib	27.530.000	100	2.753.000.000
2.	Modal penyetaraan		100	
3.	Modal penyertaan		50	
4.	Cadangan umum	50.505.030	100	5050.503.000
5.	Cadangan tujuan resiko	9.109.500	50	455.475.000
6.	Modal sumbangan		100	
7.	SHU sebelum dibagi	4.843.167	50	242.158.350
Modal Tertimbang				9.095.836.350

Tabel 6.2 Perhitungan ATMR BMT Surya Mustika tahun 2009

No.	Komponen Aktiva	Nilai (Rp)	Bobot Risiko (%)	Modal tertimbang (Rp)
1.	Kas	5.275.000	0	0
2.	Simpanan/rekening di bank Syariah	59.260.318	20	1.185.206.360
3.	Simpanan/rekening di KJKS Lain		50	
4.	Pembiayaan	424.327.054	100	42.432.705.400
5.	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain		50	
6.	Aktiva tetap dan inventaris	1.500.029	70	105.002.030
7.	Aktiva lain-lain	94.519.415	70	6.616.359.050
ATMR				50.339.272.840

Tabel 6.3 Perhitungan Modal Tertimbang BMT Surya Mustika tahun 2010

No.	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan (%)	Modal Yang Diakui (Rp)
1.	Modal anggota			
	a. Simpanan pokok	6.127.000	100	612.700.000
	b. Simpanan wajib	39.830.000	100	3983.000.000
2.	Modal penyetaraan		100	
3.	Modal penyertaan		50	
4.	Cadangan umum	59.731.538	100	5.973.153.800
5.	Cadangan tujuan resiko	9.681.150	50	484.057.500
6.	Modal sumbangan		100	
7.	SHU sebelum dibagi	5.133.895	50	256.694.750
Modal Tertimbang				11.309.606.050

Tabel 6.4 Perhitungan ATMR BMT Surya Mustika tahun 2010

No.	Komponen Aktiva	Nilai (Rp)	Bobot Risiko (%)	Modal tertimbang (Rp)
1.	Kas	1.590.500	0	0
2.	Simpanan/rekening di bank Syariah	163.678.357	20	3.273.567.140
3.	Simpanan/rekening di KJKS Lain		50	
4.	Pembiayaan	353.119.570	100	35.311.957.000
5.	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain		50	
6.	Aktiva tetap dan inventaris	31	70	2.170
7.	Aktiva lain-lain	89.424.710	70	6.259.729.700
ATMR				44.845.256.010

Tabel 6.5 Perhitungan Modal Tertimbang BMT Surya Mustika tahun 2011

No.	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan (%)	Modal Yang Diakui (Rp)
1.	Modal anggota			
	a. Simpanan pokok	6.767.000	100	676.700.000
	b. Simpanan wajib	47.285.000	100	4.728.500.000
2.	Modal penyetaraan		100	
3.	Modal penyertaan		50	
4.	Cadangan umum	69.681.208	100	6.968.120.800
5.	Cadangan tujuan resiko	11.320.650	50	566.032.500
6.	Modal sumbangan		100	
7.	SHU sebelum dibagi	6.097.135	50	304.856.750
Modal Tertimbang				13.244.210.050

Tabel 6.6 Perhitungan ATMR BMT Surya Mustika tahun 2011

No.	Komponen Aktiva	Nilai (Rp)	Bobot Risiko (%)	Modal tertimbang (Rp)
1.	Kas	342.100	0	0
2.	Simpanan/rekening di bank Syariah	148.254.506	20	2.965.090.120
3.	Simpanan/rekening di KJKS Lain		50	
4.	Pembiayaan	425.246.620	100	42.524.662.000
5.	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain		50	
6.	Aktiva tetap dan inventaris	1.753.877	70	122.771.390
7.	Aktiva lain-lain	89.778.855	70	6.284.519.850
ATMR				51.897.043.360

Tabel 6.7 Perhitungan Modal Tertimbang BMT Surya Mustika tahun 2012

No.	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan (%)	Modal Yang Diakui (Rp)
1.	Modal anggota			
	a. Simpanan pokok	7.337.000	100	733.700.000
	b. Simpanan wajib	50.270.000	100	5.027.000.000
2.	Modal penyetaraan		100	
3.	Modal penyertaan		50	
4.	Cadangan umum	78.991.540	100	7.899.154.000
5.	Cadangan tujuan resiko	12.672.400	50	633.620.000
6.	Modal sumbangan		100	
7.	SHU sebelum dibagi	7.506.429	50	375.321.450
Modal Tertimbang				14.668.795.450

Tabel 6.8 Perhitungan ATMR BMT Surya Mustika tahun 2012

No.	Komponen Aktiva	Nilai (Rp)	Bobot Risiko (%)	Modal tertimbang (Rp)
1.	Kas	4.316.000	0	0
2.	Simpanan/rekening di bank Syariah	359.237.968	20	7.184.759.360
3.	Simpanan/rekening di KJKS Lain		50	
4.	Pembiayaan	401.121.420	100	40.112.142.000
5.	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain		50	
6.	Aktiva tetap dan inventaris	2.211.432	70	154.800.240
7.	Aktiva lain-lain	4.346.600	70	304.262.000
ATMR				47.755.963.600

Tabel 6.9 Perhitungan Modal Tertimbang BMT Surya Mustika tahun 2013

No.	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan (%)	Modal Yang Diakui (Rp)
1.	Modal anggota			
	a. Simpanan pokok	7.742.000	100	774.200.000
	b. Simpanan wajib	53.110.000	100	5.311.000.000
2.	Modal penyetaraan		100	
3.	Modal penyertaan		50	
4.	Cadangan umum	86.043.883	100	8.604.388.300
5.	Cadangan tujuan resiko	13.874.150	50	693.707.500
6.	Modal sumbangan	10.525.000	100	1.052.500.000
7.	SHU sebelum dibagi	9.003.236	50	450.161.800
Modal Tertimbang				16.885.957.600

Tabel 6.10 Perhitungan ATMR BMT Surya Mustika tahun 2013

No.	Komponen Aktiva	Nilai (Rp)	Bobot Risiko (%)	Modal tertimbang (Rp)
1.	Kas	2.955.100	0	0
2.	Simpanan/rekening di bank Syariah	254.086.982	20	5.081.739.640
3.	Simpanan/rekening di KJKS Lain		50	
4.	Pembiayaan	622.041.620	100	62.204.162.000
5.	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain		50	
6.	Aktiva tetap dan inventaris	21.014.234	70	1.470.996.380
7.	Aktiva lain-lain	5.675.550	70	403.588.500
ATMR				69.160.486.520

Tabel 6.11 Perhitungan Modal Tertimbang BMT Surya Mustika tahun 2014

No.	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan (%)	Modal Yang Diakui (Rp)
1.	Modal anggota			
	a. Simpanan pokok	8.072.000	100	807.200.000
	b. Simpanan wajib	60.100.000	100	6.010.000.000
2.	Modal penyetaraan		100	
3.	Modal penyertaan		50	
4.	Cadangan umum	94.292.347	100	9.429.234.700
5.	Cadangan tujuan resiko	15.814.350	50	790.717.500
6.	Modal sumbangan	10.525.000	100	1.052.500.000
7.	SHU sebelum dibagi	10.591.000	50	529.550.000
Modal Tertimbang				18.619.202.200

Tabel 6.12 Perhitungan ATMR BMT Surya Mustika tahun 2014

No.	Komponen Aktiva	Nilai (Rp)	Bobot Risiko (%)	Modal tertimbang (Rp)
1.	Kas	2.737.700	0	0
2.	Simpanan/rekening di bank Syariah	265.105.671	20	5.302.113.420
3.	Simpanan/rekening di KJKS Lain		50	
4.	Pembiayaan	771.729.320	100	77.172.932.000
5.	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain		50	
6.	Aktiva tetap dan inventaris	24.412.381	70	1.708.866.670
7.	Aktiva lain-lain	5.586.426	70	391.049.820
ATMR				84.574.961.910

LAMPIRAN 3: SURAT KETERANGAN PENELITIAN

**KOPERASI SERBA USAHA
BMT SURYA MUSTIKA PCM BLORA
BADAN HUKUM NO. 213/BH/KDK.11.14/IX/2000
ALAMAT: JL KH AHMAD DAHLAN NO. 12 TELP (0296)5109650- BLORA**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 06/KSU-SM/III/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Manajer BMT Surya Mustika PCM Blora, menerangkan bahwa Saudara tersebut di bawah ini:

Nama : Mohammad Abdul Chamid
NIM : 112411116
Fak./Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Islam

Telah melakukan penelitian di BMT Surya Mustika PCM Blora untuk keperluan penyusunan skripsi.

Waktu : 05 - 06 Maret 2015

Judul : **"ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI BMT SURYA MUSTIKA DI BLORA"**

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blora, 06 Maret 2015

Manajer BMT Surya Mustika



NURUL WACHIDAH, S.T

LAMPIRAN 4: PIAGAM KKN

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**
Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **M. ABDUL CHAMID**
NIM : **112411116**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

.....**88**..... (.....**4,0 /A**.....)

Semarang, 12 Juni 2015


Dr. H. Sholihun, M. Ag.
NIDP: 19600604 199403 1 004

LAMPIRAN 5: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang membuat daftar riwayat hidup ini :

Nama : Mohammad Abdul Chamid
NIM : 112411116
Jurusan : Ekonomi Islam
Tempat, tanggal lahir : Blora, 31 Oktober 1991
Alamat Asal : Ds. Kedungsatrian, Rt. 04 / Rw. 02 Kec. Ngawen
Kab. Blora
Alamat Kost : Ponpes. Roudlatut Thalibin, Jl. Tugurejo Rt. 01/ Rw. 01,
Tugu Kota Semarang
Telp./No. Hp. : 085 712 199 528
E-mail : Mabdulchamid8@Gmail.Com

Riwayat Pendidikan :

1. Formal :
 - a. SD Karangtengah : Lulus Tahun 2005
 - b. SMP N 4 Ngawen : Lulus Tahun 2008
 - c. MA Sultan Agung Ngawen : Lulus Tahun 2011
 - d. UIN Walisongo FEBI Semarang : Lulus Tahun 2015
2. Non Formal :
 - a. Madrasah Mansyaul Futuh : Lulus Tahun 2005/2006
 - b. Ponpes. Roudlatut Thalibin : Angkatan 2011

Semarang, 16 Juni 2015
Penulis

Mohammad Abdul Chamid
NIM. 112411116